



TUGAS AKHIR (MO 184804)
ANALISIS DAN PEMBERDAYAAN POTENSI
WISATA *MANGROVE* WONOREJO

IGNATIUS JAYANTARA GARANG
NRP. 043113 40000 143

Dosen Pembimbing :

- 1. Drs. Mahmud Musta'in, M.Sc., Ph.D.**
- 2. Dr. Ir. Hasan Ikhwani, M.Sc.**

DEPARTEMEN TEKNIK KELAUTAN
FAKULTAS TEKNOLOGI KELAUTAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2020



FINAL PROJECT (MO 184804)

**ANALYSIS AND POTENTIAL EMPOWERMENT OF
WONOREJO MANGROVE ECOTOURISM**

IGNATIUS JAYANTARA GARANG

NRP. 04311340000143

SUPERVISORS :

- 1. Drs. Mahmud Musta'in, M.Sc., Ph.D.**
- 2. Dr. Ir. Hasan Ikhwani, M.Sc.**

Ocean Engineering Department

Faculty of Marine Technology

**Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya**

2020

ANALISIS DAN PEMBERDAYAAN POTENSI WISATA MANGROVE WONOREJO

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Ditujukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Teknik pada Program Studi S-1 Departemen Teknik Kelautan

Fakultas Teknologi Kelautan Institut
Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:
Ignatius Jayantara Garang

NRP. 04311340000143

Disetujui oleh:

1. Drs. Mahmud Musta'in, M.Sc., Ph.D. (Pembimbing 1)

2. Dr. Ir. Hasan Ikhwani, M.Sc. (Pembimbing 2)

3. Dr. Dendy Satrio S. S.T. (Penguji 1)

4. Herman Pratikno, S.T., M.T., Ph.D. (Penguji 2)

5. Dr. Eng Muhammad Zikro, S.T., M.Sc. (Penguji 3)



(Handwritten signature)

**ANALISIS DAN PEMBERDAYAAN POTENSI WISATA MANGROVE
WONOREJO**

Nama Penulis : Ignatius Jayantara Garang
NRP : 0431134000143
Departemen : Teknik Kelautan
Dosen Pembimbing : Drs. Mahmud Musta'in, M.Sc., Ph.D.
Dr. Ir. Hasan Ikhwani, M.Sc.

ABSTRAK

Ekowisata *Mangrove* Wonorejo memiliki banyak potensi wisata yang bermanfaat bagi kelestarian alam dan ekonomi masyarakat sekitar. Menganalisis dan memberdayakan potensi objek wisata merupakan bagian yang penting dalam meningkatkan potensi Ekowisata *Mangrove* Wonorejo. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung nilai *beach recreational index* pada objek wisata yang telah ditentukan dan mengetahui cara meningkatkan nilai *beach recreational index*. Penghitungan *beach recreational index* ditentukan oleh tiga parameter yaitu, *beach index*, *knowledge index* dan *monetary index*. Dari tiga parameter ini akan disusun kuisisioner yang terdiri dari 18 pertanyaan yang dibagi dalam 4 indikator yaitu, sarana prasarana, kebersihan, promosi dan ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pembagian kuisisioner dan wawancara langsung di objek wisata, Ekowisata *Mangrove* Wonorejo mendapatkan nilai *beach index* 0,685 (*medium*), *knowledge index* 0,539 (*medium*) dan *monetary index* 0,844 (*medium*). Nilai yang didapatkan dari penghitungan menunjukkan walaupun memiliki hasil sama-sama *medium*, *knowledge index* dengan parameter promosi mendapatkan nilai yang paling kecil dalam kuisisioner. Nilai *knowledge index* di sini harus menjadi fokus utama dan juga bahan evaluasi bagi pihak pengelola untuk meningkatkan lagi nilai *knowledge index* dengan cara mengembangkan dan menggencarkan lagi promosi melewati media sosial serta aktif mengadakan acara-acara di sekitar objek wisata untuk menarik perhatian para calon pengunjung.

Kata Kunci : *Ekowisata Mangrove, Potensi wisata, Analisa potensi, Beach recreational index.*

**ANALYSIS AND POTENTIAL EMPOWERMENT OF WONOREJO
MANGROVE ECOTOURISM**

Student Name : Ignatius Jayantara Garang
NRP : 0431134000143
Department : Ocean Engineering
Supervisors : Drs. Mahmud Musta'in, M.Sc., Ph.D.
Dr. Ir. Hasan Ikhwani, M.Sc.

ABSTRACT

Wonorejo Mangrove Ecotourism has a lot of tourism potential which is beneficial for the nature preservation and the economy of the local society. Analyzing and empowering the potential of tourism objects is an important aspect in improving the potential of Wonorejo Mangrove Ecotourism. This research aims to calculate the value of beach recreational index on a determined tourism object and to find out how to improve the value of beach recreational index. The calculation of beach recreational index is determined by three parameters, such as: beach index, knowledge index and monetary index. From those three, a questionnaire consisting of 18 questions will be drafted and divided into 4 indicators: infrastructure, cleanliness, promotion and community economy. Based on the results from distributed questionnaire and direct interviews at tourism objects, Wonorejo Mangrove Ecotourism obtained values: beach index 0.685 (medium), knowledge index 0.539 (medium) and monetary index 0.844 (medium). The values obtained from the calculation shows that although the results are all medium, the knowledge index with promotion parameters gets the smallest value in the questionnaire. Based on the results, the knowledge index must be the main focus as evaluation for management parties to increase the knowledge index value by improving and actively intensifying promotions through social media, and also holding events around the tourism object to attract the potential visitors.

Keywords : *wonorejo mangrove ecotourism, potential tourism, potential analysis, beach recreational index.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis tuturkan kepada Tuhan yang Maha Esa, sang pencipta dan penguasa alam semesta atas limpahan berkat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan kegiatan dan laporan tugas akhir dengan baik. Tugas akhir ini berjudul “**ANALISIS DAN PEMBERDAYAAN POTENSI WISATA MANGROVE WONOREJO.**”.

Tugas Akhir ini dirangkai sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 (S-1) di Departemen Teknik Kelautan, Fakultas Teknologi Kelautan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Selama proses menyusun laporan tugas akhir ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan, terkait sistematika penulisan, perumusan masalah dan lainnya. Maka sebab itu, penulis harapkan kritik dan saran guna menjadi bahan evaluasi untuk penelitian kedepannya. Dan semoga berharap penelitian ini berguna dalam menambah wawasan pembaca secara umum maupun penulis secara khusus dan juga bagi perkembangan di dunia kemaritiman khususnya bidang teknik pantai.

Surabaya, Agustus 2020

IGNATIUS JAYANTARA GARANG

NRP. 04311340000143

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penyusunan Tugas Akhir ini, penulis senantiasa ingin selalu berterima kasih kepada banyak pihak yang turut andil membantu pengerjaan, kelancaran dalam bimbingan dan dukungan materiil maupun moral. Tanpa campur tangan mereka dapat dipastikan penulis akan mengalami banyak sekali hambatan dalam pengerjaan penulisan dan laporan Tugas Akhir ini. Terima kasih penulis diucapkan kepada berikut ini, diantaranya:

1. Tuhan yang maha esa. Oleh karena-Nya penulis selalu diberi kemudahan berkegiatan, kesehatan selama pengerjaan Tugas Akhir ini.
2. Orang tua terbaik dan luar biasa yang pernah ada di kehidupan penulis. Terima kasih atas segala doa, perhatian, dukungan, kepercayaan, kasih sayang, ketulusan cinta dan kesabaran yang tidak pernah berhenti sekalipun.
3. Adik kakak dan keluarga yang selalu memberikan support motivasi tanpa henti dalam pengerjaan Tugas Akhir saya.
4. Bapak Drs. Mahmud Musta'in, M.Sc., Ph.D. dan Bapak Dr. Ir. Hasan Ikhwani, M.Sc. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan ilmu dan dan bantuan selama ini.
5. Bapak Herman Pratikno, S.T., M.T., Ph.D. selaku Ketua Departemen Teknik Kelautan ITS.
6. Bapak Herman Pratikno, S.T., M.T., Ph.D., Bapak Dr. Eng Muhammad Zikro, S.T., M.Sc. dan Bapak Dr. Dendy Satrio S. S.T. selaku dosen penguji yang selalu memberikan masukan dalam pembuatan Tugas Akhir saya.
7. Bapak Dr. Ir. Hasan Ikhwani, M.Sc. dan Prof. Ir. Mukhtasor , M.Eng., Ph.D. selaku dosen wali penulis selama menuntun ilmu di Departemen Teknik Kelautan.yang selalu memberikan bantuan moral, ilmu dan selalu mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
8. Bapak Dr. Ir. Hasan Ikhwani, Bapak Herman Pratikno, S.T., M.T., Ph.D. dan Bapak Haryanto, S.E yang telah membantu dan mempermudah proses perkuliahan penulis di akhir masa perkuliahan penulis.
9. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Teknik Kelautan ITS yang telah memberikan ilmu dan masukan melalui diskusi dalam penyempurnaan penelitian ini.

10. Oktavian Army Sadewo, Majid Adi Prasetyo, Christophorus Nathanael, Caroline Agustina, Rafael Marpaung, Sylvia Intan Hapsari, Fahlevi, Muhamad Azmi Shidqi dan Dhimas Dwi Kuncoro yang selalu mendukung secara langsung selama penulisan dan survei lapangan Tugas Akhir ini.
11. Semua Pihak yang tidak dapat penulis jabarkan satu per satu yang turut andil dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu masukan, saran, dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk pengembangan selanjutnya. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat secara luas bagi kemajuan pengembangan ilmu di bidang kelautan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	4
1.5 Batasan Masalah	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Pustaka	6
2.2 Dasar Teori	7
2.2.1 Konsep Dasar Pariwisata	7
2.2.2 Pengembangan Daerah Pariwisata	7
2.2.3 Evaluasi Pantai	10
2.2.4 Teknik Survei dan Teknik Sampling	14
2.2.5 Menentukan Jumlah Sampel	16
2.2.6 Menghitung Index Pantai	17
BAB III	19
METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Skema Diagram Alir	19

3.2	Prosedur Penelitian	20
3.3	Metode Pengumpulan Data	22
3.4	Jenis teknik Sampling	22
BAB IV		24
ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN		24
4.1	Deskripsi Umum <i>Mangrove Wonorejo</i>	24
4.1.1	Gambaran Umum <i>Mangrove Wonorejo</i>	24
4.1.2	Kondisi Demografi	25
4.1.3	Pemanfaatan Lahan	26
4.1.4	Potensi Sumber daya Alam <i>Mangrove Wonorejo</i>	26
4.2	Profil Data Responden	34
4.3	Hasil Kuisisioner	35
4.3.1	<i>Beach Index (BI)</i>	35
4.3.2	<i>Knowledge Index (KI)</i>	43
4.3.3	<i>Monetary Index (MI)</i>	47
4.4	Analisa Berbasis Teori dan Data	52
4.4.1	Analisa Berdasarkan Profil Pengunjung	52
4.4.2	Analisa Berdasarkan Indikator Sarana dan Prasarana.....	52
4.4.3	Analisa Berdasarkan Indikator Kebersihan	52
4.4.4	Analisa Berdasarkan Indikator Promosi	53
4.4.5	Analisa Berdasarkan Indikator Ekonomi Masyarakat	53
4.5	Analisa Berbasis Pandangan Peneliti	54
BAB V		59
KESIMPULAN DAN SARAN		59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN.....		63
BIODATA PENULIS.....		81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Mangrove Wonorejo	3
Gambar 3. 1 Diagram Alir Pengerjaan.....	19
Gambar 4. 1 Peta Mangrove Wonorejo.....	24
Gambar 4. 2 Pemanfaatan Mangrove Sebagai Tempat Penangkapan Kepiting.....	33
Gambar 4. 3 Pemanfaatan Mangrove Sebagai Fungsi Biologis Ikan.....	33
Gambar 4. 4 Profil Usia Pengunjung.....	34
Gambar 4. 5 Profil Jenis Kelamin Responden.....	35
Gambar 4. 6 Parameter Beach Index.....	36
Gambar 4. 7 Survei Objek Wisata.....	36
Gambar 4. 8 Jalan Menuju Objek Wisata.....	38
Gambar 4. 9 Petunjuk Arah Menuju Objek Wisata.....	38
Gambar 4. 10 Toilet di Lokasi Wisata.....	43
Gambar 4. 11 Kondisi Mangrove di Lokasi Wisata.....	43
Gambar 4. 12 Parameter untuk Knowledge Index.....	44
Gambar 4. 13 Parameter untuk Monetary Index	48
Gambar 4. 14 Usaha Sirup dari Mangrove	50
Gambar 4. 15 Survei Pihak Kelurahan Wonorejo	51
Gambar 4. 16 Jembatan Hias Penghubung	56
Gambar 4. 17 Saung Pantai	56
Gambar 4. 18 Produk Sirup dari Mangrove	57

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Kelurahan Wonorejo.....	25
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Kelahiran dan Pendetang di Wonorejo 2015	25
Tabel 4. 3 Pemanfaatan Lahan	26
Tabel 4. 4 Jenis-jenis dan Kegunaan Mangrove di Wonorejo.....	27
Tabel 4. 5 Kuisisioner Beach Index (Sarana & Pprasarana).....	37
Tabel 4. 6 Index Value (Sarana & Prasarana)	38
Tabel 4. 7 Kuisisioner Beach Index (kebersihan)	40
Tabel 4. 8 Index Value (kebersihan)	41
Tabel 4. 9 Beach Index Total	42
Tabel 4. 10 Kuisisioner Knowledge Index (Promosi).....	45
Tabel 4. 11 Index Value (Promosi)	46
Tabel 4. 12 Kuisisioner Monetary Index	49
Tabel 4. 13 Index Value (Monetary)	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adatistiadat, dan kebudayaan serta karena letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa (Primadany, 2013). Kota Surabaya merupakan kota metropolitan nomor dua di Indonesia dan berbatasan langsung dengan perairan Indonesia. Kota Surabaya menyimpan banyak potensi wisata yang meliputi keanekaragaman hayati, keindahan bentang alam dan potensi wisata pesisir. Potensi tersebut jika ditingkatkan maka akan berdampak positif kepada masyarakat sekitar maupun pemerintah. Pemanfaatan sumberdaya wilayah pesisir dapat menciptakan kesejahteraan yang optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar objek wisata, manakala hubungan antar sistem dalam wilayah tersebut dapat terpelihara dengan baik. Pemanfaatan wilayah pesisir mempunyai banyak tujuan pada berbagai macam aktivitas ekonomi yang ada. Dampak dari suatu aktivitas ekonomi yang satu terhadap yang lain mempunyai potensi saling merugikan manakala tidak diatur keselarasannya (Harahab, 2011).

Peran pemerintah sangat penting dalam pemberdayaan objek wisata. Terawatnya kondisi objek wisata dan diminatinya objek wisata oleh para pengunjung tidak jauh dari campur tangan pihak pemerintah daerah. Aktifnya pemerintah daerah dalam mempromosikan objek wisata dapat mempengaruhi perkembangan objek wisata tersebut. Untuk memanfaatkan potensi kawasan pesisir di perlukan suatu perhatian khusus dalam hal perencanaan dan penanganan wilayah pesisir, mengingat sumber daya pesisir secara terus-menerus akan berkembang (Dermawan, 2013). Namun, masih kurangnya upaya dari pemerintah daerah yang belum maksimal dalam mempromosikan wisata tersebut mengakibatkan potensi-potensi objek wisata yang dimiliki tidak dapat berkembang secara optimal. Di sinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata (Primadany, 2013)

Ekowisata merupakan salah satu upaya pemerintah daerah untuk menghadirkan konsep wisata tanpa mengabaikan lingkungan, dimana ekowisata ini juga merupakan arah pengembangan permukiman nelayan di kawasan Pantai Timur Surabaya (Wahyuni, 2015). Pemerintah dan masyarakat membentuk Ekowisata *Mangrove* sebagai salah satu potensi di bidang pariwisata kota Surabaya. Ekowisata *Mangrove* Wonorejo adalah salah satu wisata Surabaya yang menyuguhkan hutan *mangrove* di pinggir pantai timur Surabaya. Lokasi Ekowisata *Mangrove* terletak di Wonorejo kecamatan Rungkut Surabaya dapat dijangkau dengan mudah dengan menggunakan kendaraan roda dua, pribadi maupun angkutan umum dan memiliki luas kurang lebih 200 hektar. Adapun potensi wisata yang ditawarkan ekowisata mangrove selain keindahan alam, yaitu pengunjung dapat belajar tentang *mangrove* dan pengaruhnya terhadap daerah pesisir, serta berkeliling menggunakan perahu serta pemanfaatan sebagai Ekowisata dan diversifikasi ekonomi seperti bahan baku sirup, bahan makanan dan obat-obatan. Tidak lupa hutan *mangrove* juga berpotensi untuk kelestarian berbagai jenis kepiting ikan dan hewan pesisir lainnya. Potensi tersebut merupakan konservasi terhadap ekosistem yang ada di wilayah pesisir wonorejo. Upaya tersebut dilakukan untuk melindungi, melestarikan dan memanfaatkan ekosistem untuk menjamin keberadaan, ketersediaan dan kesinambungannya sehingga fungsi ekosistem dan produktivitas perairan laut semakin meningkat.



Gambar 1. 1 Peta *Mangrove* Wonorejo (Google Maps, 2020)

Selain wisata *mangrove* yang edukatif, wisata ini juga dilengkapi wisata-wisata lainnya. Seperti perahu dengan ombak yang bersahabat di pesisir laut Surabaya dengan harga tiket yang sangat terjangkau bagi para pengunjung objek wisata. Ada juga menjadikan tempat wisata ini dibangun beberapa tempat berfoto yang sengaja di buat oleh pihak pengelola dan juga jembatan-jembatan yang di bangun dan di hias sedemikian rupa yang bertujuan untuk menarik perhatian kaum milenial untuk mengunjungi objek wisata *Mangrove* Wonorejo. Beberapa hal di atas lah yang membuat wisata *Mangrove* Wonorejo layak untuk dikunjungi oleh wisatawan. Tapi di satu sisi ekowisata *Mangrove* Wonorejo dilihat masih kurang memadai untuk daerah tujuan wisata oleh berbagai macam pengunjung, dikarenakan kurangnya perawatan dan kebersihan tempat tersebut, serta banyaknya jalan yang berlubang dan belum diaspal serta sempitnya jalan menuju objek wisata tersebut, kurangnya pemandu wisata di lokasi dan petunjuk arah menuju objek wisata dari jalan protokol dan lain lain. Sehingga beberapa hal tersebut dapat mengakibatkan berkurangnya minat para pengunjung dalam kota atau luar kota untuk menghabiskan waktu liburnya di objek wisata tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bertujuan untuk meneliti dan menganalisa potensi Ekowisata *Mangrove* Wonorejo memberi evaluasi dan

meningkatkan nilai wisata daerah tersebut menggunakan perhitungan metode *beach recreational index*.

1.2 Perumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Faktor apa saja yang berpengaruh untuk meningkatkan nilai *beach recreational index* pada Ekowisata *Mangrove Wonorejo*?
2. Bagaimana cara meningkatkan nilai *beach recreational index* pada Ekowisata *Mangrove Wonorejo*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai untuk *beach index Mangrove Wonorejo* sebagai kawasan wisata.
2. Mengetahui cara meningkatkan nilai *beach index* pada Ekowisata *Mangrove Wonorejo*.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan evaluasi untuk pengelola dan pemerintah guna meningkatkan objek wisata *Mangrove Wonorejo*, sehingga dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat sekitar.
2. Memberikan kajian menyeluruh tentang potensi-potensi yang bisa dikembangkan lebih di Ekowisata *Mangrove Wonorejo*.

1.5 Batasan Masalah

Berikut adalah batasan-batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Daerah studi hanya mencakup daerah wisata *Mangrove Wonorejo*.
2. Penelitian akan di konsentrasikan pada sarana dan prasarana penunjang yang berada di *Mangrove Wonorejo*.

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan untuk mengetahui cara pemberdayaan wisata pesisir antara lain Harahab (2011), mengenai Valuasi Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove Dalam Perencanaan Wilayah Pesisir. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dimana analisis kuantitatif deskriptif maupun penjelasan kualitatif akan menggambarkan tentang karakteristik ekosistem hutan mangrove dan daya dukungnya terhadap perikanan.

Wahyuni (2015), mengenai Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya. Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah persepsi dan partisipasi masyarakat lokal. Mengumpulkan data melalui wawancara yang dibantu menggunakan kuisioner. Kemudian hasil yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan analisa SWOT. Sehingga hasil analisa SWOT merupakan hasil penelitian yang akan membantu dalam upaya mencari alternatif strategi pengembangan ekowisata mangrove Wonorejo.

Primadany (2013), mengenai nalisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk. Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Di sini peneliti bermaksud akan menggambarkan tentang analisis strategi pengembangan di sektor pariwisata daerah di Kabupaten Nganjuk beserta faktor penghambatnya dalam pengembangan pariwisata di daerahnya.

Dermawan (2013), mengenai Beach Recreational Index untuk Pantai-Pantai di Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatra Utara. Menggunakan penghitungan *beach recreational index* yang digunakan sebagai perbandingan antara pantai wisata satu dengan yang lainnya, juga sebagai evaluasi untuk meningkatkan indeks evaluasi pantai pantai wisata.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Konsep Dasar Pariwisata

Kawasan wisata adalah suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang sengaja dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata atau jasa wisata. Pariwisata itu sendiri adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari sebuah tempat ke tempat lain dengan melakukan perencanaan sebelumnya, tujuannya untuk rekreasi atau untuk sebuah kepentingan agar keinginannya bisa terpenuhi. Atau pariwisata bisa di artikan juga sebagai sebuah perjalanan dari sebuah tempat ke tempat lain untuk rekreasi atau bersenang-senang kemudia kembali ke tempat awal.

Untuk itu sebuah daerah pariwisata harus memiliki kriteria minimal yang dapat memenuhi kebutuhan para pengunjung. Ada tiga kriteria minimal untuk sebuah daerah pariwisata yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya (Yoeti, 1985), yaitu:

- a. Daerah tersebut harus mempunyai apa yang disebut *something to see*, Artinya ditempat itu harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus mempunyai daya tarik tersendiri seperti keindahan pantainya, pegunungan, hutan, hasil budaya manusia, juga atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai *entertainment* bila ada orang yang berkunjung kesana;
- b. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan *something to do*. Yang artinya ditempat tersebut disamping memiliki sesuatu yang dapat dilihat oleh pengunjung, harus pula tersedia fasilitas rekreasi yang dapat membuat pengunjung betah dan lebih lama berada di tempat itu;
- c. Daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut *something to buy*. Yang artinya ditempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja, terutama barang-barang cinderamata, juga untuk tempat money charger, bank, kantor pos, tempat pengiriman barang, dan lain-lain.

2.2.2 Pengembangan Daerah Pariwisata

Suatu daerah yang memiliki potensi sebagai daerah pariwisata, perkembangannya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, selain

kriteria yang telah disebutkan sebelumnya. Beberapa faktor pendukung tersebut antara lain:

a. Lokasi

Lokasi dapat menjelaskan tentang daerah atau tempat yang kita maksudkan. Lokasi suatu benda atau gejala dalam ruang dapat menjelaskan dan dapat memberikan kejelasan pada benda atau gejala geografi yang bersangkutan secara lebih jauh lagi (Yoeti, 1985).

b. Sarana dan Prasarana

Prasana infrastruktur yang dimaksudkan disini adalah semua fasilitas yang dapat meningkatkan proses perekonomian sehingga berjalan lancar sedemikian rupa, agar dapat memudahkan manusia untuk bisa memenuhi kebutuhannya (Yoeti, 1985).

c. Pengunjung / Wisatawan

Pengunjung merupakan faktor penentu bagi perkembangan daerah pariwisata, karena merekalah yang melakukan kegiatan tersebut. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke tempat pariwisata, maka semakin cerahlah prospek perkembangannya. Sebaliknya, semakin sedikit pengunjung yang datang akan semakin lamban perkembangannya.

d. Partisipasi Masyarakat Sekitar

Partisipasi masyarakat sekitar sangat penting bagi perkembangan daerah pariwisata. Jika masyarakat memberi respon baik bagi kedatangan wisatawan, maka sambutannya pun akan baik pula dan wisatawan akan merasa lebih betah untuk tinggal lebih lama. Dan sebaliknya jika masyarakat sekitar kurang respon terhadap kedatangan para wisatawan maka para wisatawan tidak akan kembali lagi ke daerah wisata tersebut. Kesan masyarakat perlu diperhatikan, karena sangat mempengaruhi pilihan diantara beberapa alternatif dari kesempatan melakukan perjalanan yang ditawarkan (Yoeti, 1985).

e. Politik Pemerintah

Politik pemerintah berperan dalam mengembangkan daerah pariwisata. Artinya warna politik pemerintah suatu negara, kebijaksanaan, stabilitas, keamanan dan sebagainya dapat mempengaruhi apakah wisatawan dapat

bersenang-senang di tempat tersebut atau dapat menimbulkan rasa waswas dan tidak tenang (Pendit, 1999).

Pemerintah, masyarakat dan investor harus bekerjasama dan terkoordinir dengan baik untuk mengembangkan pariwisata. Agar dapat menarik minat wisatawan, semua sarana dan prasarana yang diperlukan guna melayani kebutuhan masyarakat akan pariwisata harus dilengkapi dan terawat. Pengembangan pariwisata juga harus meningkatkan kemakmuran masyarakat sekitar, menambah pendapatan daerah dan menambah devisa negara. Yoeti (1997) dan Hadiwijoyo (2012) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata harus dilakukan dengan:

- 1) Satu kesatuan dengan pembangunan regional ataupun nasional dari pembangunan perekonomian Negara.
- 2) Memperhatikan faktor sosial yang akan ditimbulkan.
- 3) Memperhatikan dampak lingkungan dari pengembangan pariwisata.
- 4) Melakukan pendekatan pada masyarakat.

Indonesia merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang diminati di seluruh dunia. Indonesia juga telah menetapkan arah kebijakan dan strategi kepariwisataan Indonesia, yaitu:

- 1) Pemasaran pariwisata nasional: mendatangkan sebanyak mungkin wisatawan mancanegara dan mendorong peningkatan wisatawan nusantara;
- 2) Pembangunan destinasi pariwisata: meningkatkan daya tarik daerah tujuan wisata sehingga berdayasaing di dalam negeri dan di luar negeri;
- 3) Pembangunan industri pariwisata: meningkatkan partisipasi usaha lokal dalam industri pariwisata nasional serta meningkatkan keragaman dan daya saing produk/jasa pariwisata nasional di setiap destinasi pariwisata yang menjadi fokus pemasaran;
- 4) Pembangunan kelembagaan pariwisata: membangun sumber daya manusia pariwisata serta organisasi kepariwisataan nasional.

Pariwisata telah semakin disadari sebagai pemicu pertumbuhan ekonomi dan peluang perluasan lapangan kerja di berbagai negara berkembang. Bahkan di

sejumlah negara berkembang kehadiran pariwisata telah berkontribusi kepada penurunan angka kemiskinan.

2.2.3 Evaluasi Pantai

Evaluasi pantai wisata dapat digunakan untuk sertifikasi yang dapat dijadikan dasar untuk spesifikasi kriteria dan karakteristik pantai wisata. Pembentukan karakteristik pantai sesuai dengan *polling* yang dilakukan kepada pengunjung pantai. Kriteria untuk mengetahui faktor utama yang mempengaruhi kualitas integral dari pantai dalam kondisi lingkungan sosial ekonomi yang berbeda.

1) Beach Recreational Index

Beach Recreational Index merupakan salah satu index yang digunakan untuk mengetahui apakah sebuah pantai layak menjadi objek pariwisata. Terdapat 36 indikator untuk aspek ekologi dalam kondisi biofisik. Kebersihan lingkungan pantai merupakan salah satu dari aspek tersebut. Selain itu, juga terdapat 38 pertimbangan dari aspek sosial ekonomi yang termasuk dari infrastruktur yang tersedia seperti; lahan parkir, tempat makan, dan lain-lain. Aspek promosi dari sebuah pariwisata termasuk dalam aspek tersebut.

2) Beach index

Menjelaskan dan mengevaluasi kecocokan atau kesesuaian sebuah pantai untuk tujuan wisata. Salah satu jenis infrastruktur yang harus dikelola dengan baik ialah pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah merupakan salah satu infrastruktur yang krusial. Terdapat dua jenis pendekatan pengelolaan sampah (Bell, 2008), diantaranya:

- a. Pengelolaan sampah harus dilakukan dengan pendekatan kepada pengunjung. Pihak pengelola harus memasang rambu peringatan di berbagai tempat yang ditujukan kepada pengunjung agar pengunjung turut menjaga kebersihan di area wisata. Rambu peringatan harus dipasang di area sekitar dari tempat parkir sampai inti wisata.

- b. Pihak pengelola wisata harus menyediakan tempat sampah yang cukup dan pada tempat yang sesuai, seperti tempat keluar, lahan parkir, sepanjang area wisata, dan toilet. Tempat yang harus dihindari untuk penempatan tempat sampah ialah dekat meja tempat bersantai (karena mengundang serangga, bau tidak enak, dan resiko kebersihan). Tempat sampah harus ramah ditempatkan untuk semua pengunjung dan para pekerja, dan harus aman dari hama dan serangga, serta binatang-binatang yang berpotensi menghampiri tempat sampah.

Sementara itu, untuk desain dari tempat sampah harus memenuhi beberapa aspek:

- a. Tempat sampah harus berbahan dasar tahan terhadap api (*fireproof materials*).
- b. Tempat sampah harus cocok dengan area urban.
- c. Tutup tempat sampah harus dapat mencegah sampah untuk terbawa angin serta mencegah binatang merogoh tempat sampah. Namun tutup tempat sampah juga harus didesain tidak terlalu berat agar anak-anak dapat membukannya.
- d. Tutup tempat sampah harus didesain agar mudah dibawa oleh petugas untuk diletakkan pada tempat pembuangan.

Selain pengadaan tempat sampah, komersialisasi juga merupakan hal yang krusial dalam pengelolaan wisata. Aktivitas promosi kepariwisataan memiliki tahapan-tahapan promosi pariwisata (Triyono, 2018), antara lain:

- a. Penetapan tujuan promosi kepariwisataan.
- b. Menetapkan beberapa *statement* alternatif yang berkaitan dengan perbedaan strategi bauran promosi kepariwisataan yang memungkinkan untuk mencapai tujuan.
- c. Selanjutnya, harus mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya adalah dengan menganalisis seluruh kemungkinan metode promosi pariwisata yang tersedia, biaya yang tersedia, posisi kompetitif destinasi dan produk wisata yang ada kemudian evaluasi dari program promosi wisata sebelumnya, sikap dan perilaku wisatawan terhadap produk wisata yang

nantinya akan dijual, beserta asumsi tentang kegiatan promosi yang berkiatan yang sekiranya dianggap paling efektif.

- d. Membuat solusi dalam bentuk serangkaian tujuan promosi pariwisata yang terukur dengan memperhitungkan target pasar yang spesifik, hal-hal yang sekiranya pokok yang akan dikomunikasikan, tugas dan tanggung jawab juga periode waktu yang dipergunakan untuk promosi.
- e. Penilaian dari rencana promosi wisata agar sesuai dengan anggaran yang tersedia, sumber daya manusia yang ada dan juga waktu yang nantinya diperlukan.
- f. Selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan bahwa tujuan promosi wisata akan alternatif pencapaiannya dapat dilakukan peninjauan kembali.

Beberapa hal yang menjadi faktor pertimbangan pengadaan toilet di lokasi wisata (Bell, 2008) antara lain:

- a. Karakter dan lokasi dari area;
- b. Jumlah pengunjung, terutama pada saat akhir peka;
- c. Durasi waktu kunjungan;
- d. Daerah tempuh ke lokasi kunjungan;
- e. Ketersediaan air berdasarkan area wisata;
- f. Keberadaan lokasi jajanan di area wisata.

Dalam sebuah penelitian juga dijelaskan mengenai sebuah observasi untuk pantai wisata dengan menggunakan kartu deskripsi yang dianalisa kualifikasinya dalam tiga kategori berdasarkan nilainya. Nilai tiga jika masuk kategori disukai, nilai dua jika biasa saja, dan nilai satu untuk kategori yang tidak disukai.

3) *Knowledge index*

Kuisisioner digunakan untuk menyusun presepsi pandangan pengunjung terhadap objek wisata yang telah dimodifikasi sedemikian rupa. Knowledge index didapat dari responden pengunjung. Pertanyaan-pertanyaan knowledge index difokuskan pada tiga aspek (Pereira, 2004):

- a. Profil pengunjung; tingkat edukasi, kelamin, dll;

- b. Motivasi pengunjung: alasan mengunjungi tempat, hobi, pemilihan waktu kunjung, dll;
- c. Opini: infrastruktur, pelayanan, dll.

Sikap dan opini dari pengunjung mewakili persepsi pengunjung yang disebut sebagai *knowledge index*. Survey dilakukan pada jam-jam dengan jumlah pengunjung terbesar.

Analisis dari hasil *knowledge index* dilakukan berdasarkan frekuensi respond dan tingkat objek. Analisis frekuensi akan menghasilkan opini dari pengunjung serta sikap, sementara tingkat objek menunjukkan: (1) objek menarik, (2) biasa saja, dan (3) objek tidak menarik.

Perilaku dan opini mencerminkan anggapan pengunjung dan didefinisikan sebagai *Knowledge Index*. Survei ini disebarkan selama akhir pekan pada saat liburan, saat pantai dikunjungi oleh banyak orang. Pengulangan jawaban pada kuisisioner kerap terjadi meskipun banyak variasi yang didapatkan dalam pelaksanaan survei.

Survei dianalisa berdasarkan:

- a. Frekuensi dari tipe respon yang didapatkan. Analisa frekuensi membantu kita mendapatkan gambaran mengenai opini dari para pengunjung dan perilaku mereka ketika mengunjungi pantai.
- b. Penentuan nilai peringkat. Jawaban telah dijelaskan dalam tiga kategori (disukai=3, biasa=2, tidak disukai=1) yang dimana sering digunakan oleh para peneliti pantai. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, pantai ideal yang digunakan untuk pariwisata telah tergambar. Ideal berarti mempunyai pasir, perairan yang tidak dalam, temperatur air yang nyaman, tidak terdapat hewan buas yang berbahaya, tidak ada bau busuk akibat sampah, tidak berbahaya, memiliki infrastruktur dan pelayanan dasar (akses, kamar mandi, keamanan, regu penyelamat, tempat teduh dan area belanja).

4) *Monetary Index*

Secara ekonomi, indikator dari pengunjung tempat tersebut berdasarkan parameter-parameter tertentu. Parameter tersebut antara lain:

- a. Pajak property;
- b. Laju properti dari tanah untuk *real estate*;
- c. Harga dari penginapan local.

Lahan dengan atau tidak dengan pemandangan pantai dan jarak ke area pantai memengaruhi nilai ekonomi untuk menghitung *monetary index*. Masing-masing faktor akan digunakan untuk membuat hasil indeks.

2.2.4 Teknik Survei dan Teknik Sampling

1. Teknik Survei

Dalam melakukan survei terdapat beberapa metode yang mungkin dilakukan seperti:

- a. Wawancara langsung
Percakapan antara dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara yang dilakukan secara langsung atau tanpa perantara. Wawancara dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan. Tujuan dari wawancara adalah untuk menggali dan mendapat informasi dari narasumber yang terpercaya.
- b. Wawancara tidak langsung
Percakapan antara dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara yang dilakukan secara tidak langsung atau menggunakan perantara. Wawancara dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan. Tujuan dari wawancara adalah untuk menggali dan mendapat informasi dari narasumber yang terpercaya.
- c. Observasi
pengumpulan data yang dilakukan lewat pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan di tempat terhadap objek penelitian untuk diamati menggunakan pancaindra.
- d. Mencari data dengan kuisisioner
Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila

peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

Pada tugas akhir ini metode yang dilakukan yaitu mencari data dengan kuisioner dan melakukan wawancara langsung. Sebelum menyusun kuisioner terlebih dahulu disiapkan informasi apa saja yang didapat dari responden dan menentukan jumlah sampel kemudian menyusun pertanyaan.

2. Teknik Sampling

Dalam melakukan sampling ada dua cara yang bisa digunakan yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling* (Marliana, 2019).

a. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Bobot dalam *probability sampling* tidak dibedakan menurut umur, jenis kelamin, pekerjaan, status pendidikan, status ekonomi dan status pernikahan. Semua akan dibobotkan sama dalam *probability sampling*, sehingga penelitian bisa mendapat banyak sampel dari suatu objek lokasi penelitian. Makin banyaknya jumlah sampel akan berpengaruh pada bertambahnya keakuratan penelitian. Dengan *probability sampling*, maka pengambilan sampel dilakukan secara acak atau random dari populasi yang ada. *Probability sampling* terdiri dari 4, yaitu:

- *Simple random sampling*, merupakan suatu proses memilih satuan sampling dari populasi sedemikian rupa sehingga setiap satuan sampling dalam populasi memiliki peluang sama besar.
- *Systematic sampling*, merupakan sebuah sampel yang diperoleh dari penyeleksian satu unsur secara acak.
- *Stratified random sampling*, suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi
- *Cluster sampling*, rencana pengambilan sampel yang digunakan ketika pengelompokan yang homogen dan heterogen secara internal terbukti dalam populasi statistik.

b. *Non probability sampling* yaitu setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Non probability sampling terdiri dari 2, yaitu:

- *Accidental sampling*, sampling dimana satuan sampling diperoleh secara sembarangan atau seketemunya sehingga tidak dapat dibuktikan bahwa sampel yang telah diambil adalah wakil dari populasi.
- *Purposive sampling*, sampling dimana pemilihan sampel berdasarkan sampel yang sesuai dengan kajian yang akan diteliti.

Pada pengerjaan penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden.

2.2.5 Menentukan Jumlah Sampel

Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel dari para ahli. (Roscoe, 1975) beberapa panduan untuk menentukan ukuran sampel adalah:

- 1) Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat bagi penelitian.
- 2) Jika sampel dipecah ke dalam subsampel (pria/wanita, pekerjaan dan sebagainya) maka ukuran sampel minimum 30 adalah kategori tepat untuk penelitian.
- 3) Untuk penelitian eksperimental, penelitian yang sukses adalah mungkin dengan sampel yang lebih kecil antara 10 sampai dengan 20.

Sedangkan menurut Gay dan Diehl (1992) ukuran sampel yang digunakan ditentukan dengan beberapa kriteria:

- 1) Jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi.
- 2) Jika penelitian korelasional maka minimum sampelnya 30.
- 3) Apabila penelitian eksperimental, sampel minimumnya 15 per grup.

Dari pendapat beberapa ahli peneliti tersebut, rencananya penelitian ini mengambil 55 sampel agar mendapatkan hasil yang maksimal.

2.2.6 Menghitung Index Pantai

Sedangkan untuk mendapatkan index value sebuah pantai, maka data dari tiap hasil survei berupa kuisisioner akan di proses menggunakan perhitungan atau penilaian sebagai berikut (Nijkamp dan Rietveld, 1990):

Index value = index hasil/index max

Index max = (i total x 3) x Jumlah pertanyaan

Index hasil =

$$\sum_{i=1}^{55} = (\sum_{j=1} P_j \times 3 + \sum P_j \times 2 + \sum P_j \times 1) i \dots\dots\dots (1)$$

dengan:

i = jumlah responden (55 orang)

p = pertanyaan

j = jumlah pertanyaan (masing-masing setiap index berbeda)

Tingkatan penilaian untuk hasil *index*

(0-0.59 = *low*, 0.6-0.89 = *medium*, 0.9-1 = *high*)

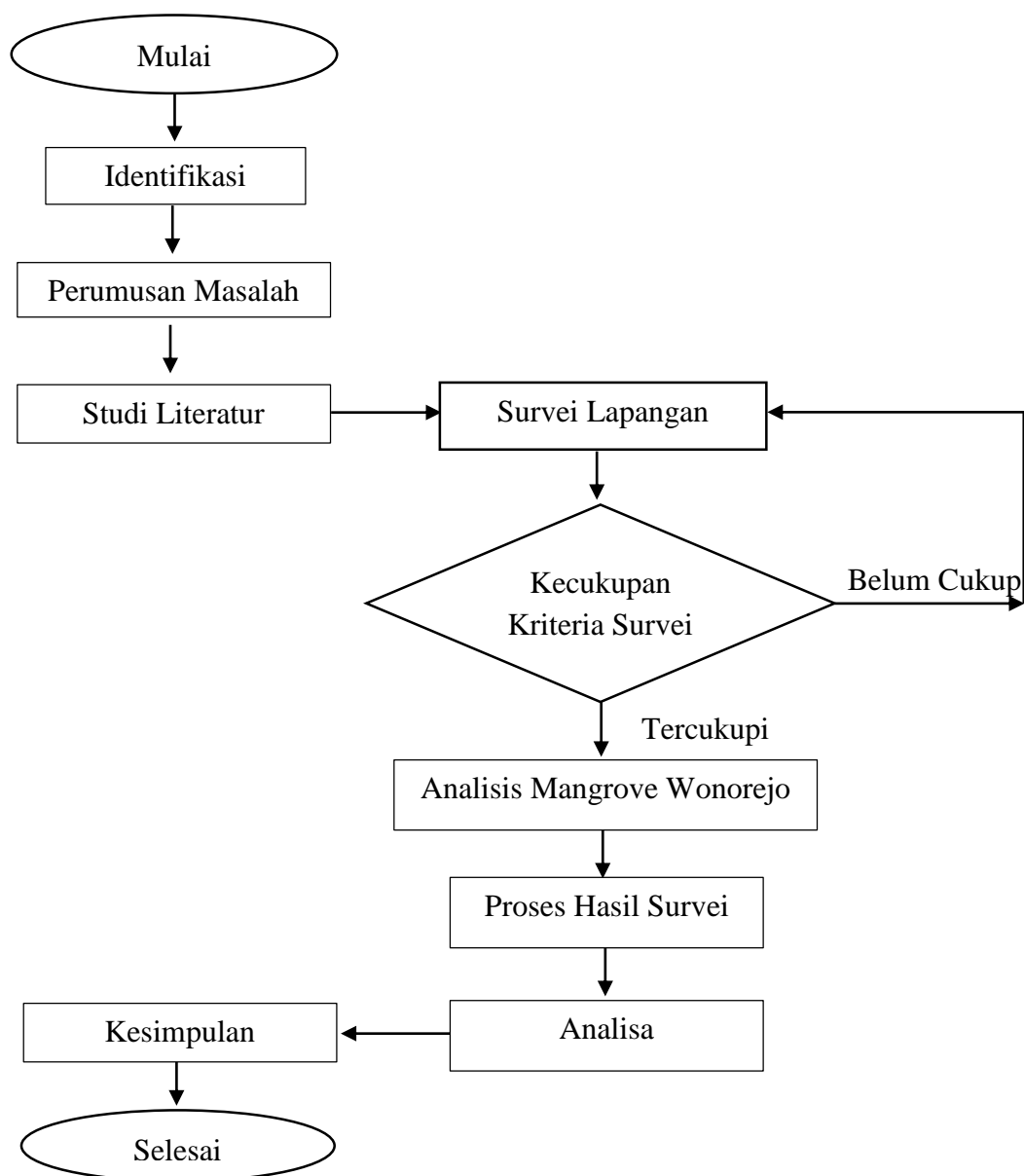
(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Skema Diagram Alir

Metode penelitian dilakukan dengan studi literature, pengumpulan data, analisa data, kesimpulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram alir berikut:



Gambar 3. 1 Diagram Alir Pengerjaan (data pribadi)

3.2 Prosedur Penelitian

a. Identifikasi permasalahan

Proses dan hasil pengenalan masalah atau inventarisasi masalah. Pada tahap awal penelitian ini peneliti akan menentukan objek yang akan diteliti dengan memperhatikan manfaat yang akan didapatkan dari penelitian tersebut.

b. Perumusan masalah

Suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena atau kejadian, baik dalam kedudukannya sebagai fenomena atau kejadian mandiri, maupun dalam kedudukannya sebagai fenomena yang saling terkait di antara fenomena yang satu dengan yang lainnya. Langkah ini dilakukan setelah menentukan objek yang akan diteliti. Berikutnya dilanjutkan dengan menetapkan permasalahan yang dibahas.

c. Studi literatur

Penelusuran literatur ini ditujukan untuk lebih memperjelas permasalahan yang ada, pengetahuan tentang *coastal management*, tentang pantai wisata, dan hal-hal yang mempengaruhinya. Literatur ini didapatkan dari buku, jurnal, tugas akhir, *website* dan sebagainya. Pada tahap ini dilakukan survei lapangan sepanjang area studi dan pada titik tertentu, dengan tujuan dapat memahami lokasi studi secara langsung, serta solusi yang memungkinkan untuk diterapkan.

d. Pengumpulan data (Survei Lapangan)

Pengumpulan data bertujuan untuk memudahkan penelitian dalam menganalisis suatu masalah. Pengumpulan data akan diambil langsung dari lapangan atau survei lapangan. Data-data yang diperlukan terdiri dari data para responden, data rata-rata banyaknya pengunjung yang datang perhari, data fasilitas-fasilitas yang tersedia, yang mana data-data tersebut dapat diperoleh dari instansi-instansi terkait.

e. Mengulang Survei

Jika data survei yang di peroleh dari survei lapangan tidak memenuhi kriteria, seperti diambil saat objek wisata tidak dalam kondisi teramai atau data yang didapatkan belum jelas sumbernya. Maka survei atau data harus diambil ulang pada saat objek wisata memiliki jumlah wisatawan teramai dengan sumber yang sudah jelas sumbernya.

f. *Polling* (Evaluasi Pantai)

Didapatk dari pengunjung wisata dengan wawancara langsung atau dengan menyebarkan kuisisioner. Korespondensi diperlukan untuk menganalisa tingkat kepuasan pengunjung serta mempelajari sifat maupun hal-hal yang kurang memuaskan atau sudah memuaskan dari pengunjung objek wisata.

g. Proses Hasil Survei

Melakukan penghitungan dan penilaian dengan menggunakan metode *Beach Recreational Index*. Data yang didapatkan dari survei lapangan berikutnya akan dilakukan penghitungan. Hasil dari penghitungan inilah yang berikutnya akan dianalisa

h. Analisa

Menganalisa dan mengakumulasi hasil data, *survey*, *polling* serta evaluasi yang didapat dari responden di objek wisata. Analisa ini yang akan digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan objek wisata

i. Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian. Pengambilan kesimpulan akhir atas penelitian yang dilakukan didasari dari hasil analisa pada tahap sebelumnya. Kesimpulan harusnya menjawab poin-poin pada rumusan masalah. Jumlah kesimpulan baiknya sebanding dengan jumlah rumusan masalah.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengambilan sampel (*sampling*) adalah pemilihan sejumlah pengunjung tertentu dari seluruh pengunjung yang ada dengan tujuan mempelajari sebagian tanggapan responden tersebut untuk mewakili seluruh pernyataan. Sebagian pengunjung yang terpilih disebut sampel-sampel. Untuk mengambil sampel dipenelitian ini menggunakan teknik survei yang terdiri dari dua metode, yaitu:

- Wawancara langsung
Percakapan antara dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara yang dilakukan secara langsung atau tanpa perantara. Wawancara dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan. Tujuan dari wawancara adalah untuk menggali dan mendapat informasi dari narasumber yang terpercaya.
- Kuisisioner
Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

3.4 Jenis teknik Sampling

Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling berdasarkan adanya randomisasi, yakni pengambilan subyek secara acak dari kumpulannya, teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu sampling nonprobabilitas dan sampling probabilitas.

Pada pengerjaan penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan dan nilai yang sama untuk menjadi responden dalam pengisian angket (kuisisioner).

(Halaman ini sengaja di kosongkan)

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum *Mangrove* Wonorejo

4.1.1 Gambaran Umum *Mangrove* Wonorejo

Lokasi Ekowisata *Mangrove* terletak di Wonorejo kecamatan Rungkut Surabaya Ekowisata *Mangrove* Terletak disebelah timur kota Surabaya. Tepatnya didesa Wonorejo kotamadya Surabaya. Dapat dijangkau dengan mudah dengan menggunakan kendaraan roda dua, pribadi maupun angkutan umum, sudah bisa berkunjung ke Ekowisata *Mangrove*. Untuk peta lokasi *Mangrove* Wonorejo terdapat pada Gambar 4.1.



Gambar 4. 1 Peta *Mangrove* Wonorejo (Google maps, 2020)

Berdasarkan geografis *Mangrove* Wonorejo mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara: Sukolilo, Wonorejo
2. Sebelah selatan: Rungkut Mado'an ayu jalan pandugo
3. Sebelah barat: laut Wonorejo
4. Sebelah timur: hotel teratai perumahan rejensi

Ekowisata *Mangrove* wonorejo mempunyai jarak sejauh 5 km dari pusat kota Surabaya dan 5 km dari bandara juanda. Total luas wisata *Mangrove* Wonorejo kurang lebih adalah 200 hektar.

4.1.2 Kondisi Demografi

Terjadi pertumbuhan jumlah penduduk yang cukup signifikan pada rentang waktu tahun 2012 hingga 2017 walaupun terjadi penurunan pada tahun 2014. Pertumbuhan jumlah penduduk ini, salah satunya dipengaruhi oleh penduduk pendatang dan kelahiran seperti pada Tabel 4.2. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan luas wilayah yang tidak bertambah, namun tingkat pertumbuhan penduduk terus meningkat maka tingkat kepadatan penduduk sehingga aktivitas yang semakin bertambah dapat mengganggu kawasan konservasi *mangrove*. Untuk lebih jelas mengenai jumlah penduduk di Kelurahan Wonorejo maka dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2.

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Kelurahan Wonorejo

No	Tahun	Jumlah (jiwa)
1	2012	14.680
2	2013	15.361
3	2014	14.125
4	2016	15.708
5	2017	16.063

Sumber: Badan Pusat Statistik 2016

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Kelahiran dan Pendatang di Wonorejo 2015

No	Tahun	Jumlah	
		Kelahiran	Pendatang
1	2012	292	1132
2	2013	273	215
3	2014	274	815
4	2016	53	237

Sumber: Badan Pusat statistik, 2016

4.1.3 Pemanfaatan Lahan

Pemanfaatan lahan pada wilayah studi terdiri dari boosem, *mangrove*, tambak dan lahan terbangun. Pemanfaatan lahan tahun 2014 yang dominan di wilayah studi adalah sebagai tambak dengan luas sebesar 195,88 Ha sedangkan untuk pemanfaatan mangrove sendiri sebesar 80,91 Ha. Pemanfaatan lahan beserta luasannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Pemanfaatan Lahan

No	Jenis Pemanfaatan	Luasan (Ha)
1	Boesem	8,66
2	Mangrove	80,91
3	Tambak	195,88
4	Tebangun	2,56
Jumlah		288,01

Sumber: BLH Kota Surabaya, 2016

4.1.4 Potensi Sumber daya Alam Mangrove Wonorejo

Kawasan konservasi *mangrove* wonorejo merupakan kawasan lindung yang ada di pesisir timur Kota Surabaya, umumnya merupakan pantai berlumpur dan berhadapan dengan selat madura, wilayah daratan sebagian besar didominasi oleh kegiatan wisata, permukiman nelayan, perikanan sedangkan wilayah perairannya terbatas untuk kegiatan perikanan tangkap dan alur kegiatan wisata bahari.

Banyaknya potensi sumber daya alam yang terdapat di *Mangrove* Wonorejo inilah yang membuat objek wisata banyak diminati oleh para wisatawan. Beberapa Sumber daya alam yang berada di *Mangrove* Wonorejo yaitu :

1. Berbagai Macam Tumbuhan *Mangrove*

Terdapat beberapa jenis persebaran *mangrove* yang ada di Wonorejo yang dapat dilihat pada Tabel 4. 4

Tabel 4. 4 Jenis-jenis dan Kegunaan *Mangrove* di Wonorejo

No	Spesies	Nama Indonesia	Kegunaan
1	<i>Acanthus ilicifolius</i>	Jeruju	Buah ditumbuk dan digunakan untuk pembersih darah serta mengatasi kulit terbakar.
2	<i>Aegiceras cerniculatum</i>	Gedangan	Kulit kayu yang berisi saponin digunakan untuk racun ikan. Bunga dapat digunakan sebagai hiasan karena wanginya. Kayu untuk arang. Daun muda dapat dimakan.
3	<i>Avicennia alba</i>	Api-api	Kayunya dapat digunakan untuk kayu bakar dan bahan bangunan berkualitas rendah. Getahnya dapat digunakan untuk mencegah kehamilan dan buahnya dapat dimakan.
4	<i>Avicennia lanata</i>	Kateng	Kayunya dapat digunakan sebagai kayu bakar dan bahan bangunan. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan makanan seperti tempe, dsb.

Tabel 4. 4 Jenis-jenis dan Kegunaan *Mangrove* di Wonorejo (lanjutan)

No	<i>Spesies</i>	Nama Indonesia	Kegunaan
5	<i>Avicennia marina</i>	Api-api	Daun digunakan untuk mengatasi kulit terbakar. Resin yang keluar dari kulit kayu digunakan sebagai alat kontrasepsi. Buah dapat dimakan. Kayu menghasilkan bahan kertas berkualitas tinggi. Daun digunakan sebagai makanan ternak.
6	<i>Bruguiera gymnorrhiza</i>	Tanjang Merah	Bagian dalam hipokotil dimakan (manisan kandeka), dicampur dengan gula. Kayunya yang berwarna merah sebagai kayu bakar untuk membuat arang. Selain itu, kayunya dapat dimakan, bahan dasar pembuatan tepung.
7	<i>Brugulera cylindrical</i>	Werus	Kayunya dapat digunakan untuk kayu bakar. Akar mudanya dari embrionya dapat dimakan dengan gula dan kelapa.
8	<i>Ceriops tagal</i>	Lindur	Kulit kayu dapat menghasilkan pewarna. Dan kayunya merupakan salah satu kayu terkuat diantara jenis mangrove yang lainnya.

Tabel 4.4 Jenis-jenis dan Kegunaan *Mangrove* di Wonorejo (lanjutan)

No	Spesies	Nama Indonesia	Kegunaan
9	<i>Derris trifoliata</i>	Ketower	Digunakan untuk racun terutama racun ikan yang dihasilkan dari akarnya. Batangnya sangat tahan lama dan dapat digunakan sebagai tali.
10	<i>Nypa fruticans</i>	Buyuk	Bisa diolah sebagai bahan makanan. Sirup manis dalam jumlah yang cukup banyak dapat dibuat jika bunganya diambil pada saat yang tepat. Digunakan untuk memproduksi alkohol dan gula jika dikelola dengan baik.
11	<i>Rhizophora apiculata</i>	Bakau, Tinjang Wedok	Sering digunakan untuk tanaman penghijauan dan biasanya ditanam dipinggir tambak untuk melindungi pematang.

Tabel 4.4 Jenis-jenis dan Kegunaan *Mangrove* di Wonorejo (lanjutan)

No	Spesies	Nama Indonesia	Kegunaan
12	<i>Rhizophora mucronata</i>	Bakau	Tanin dari kulit kayu dapat digunakan untuk pewarnaan, dan kadang-kadang digunakan sebagai obat dalam penyakit Hematuria (perdarahan pada air seni). Biasanya ditanam di sepanjang tambak.
13	<i>Rhizophora stylosa</i>	Tinjang	Kayunya dapat dibuat untuk tombak serta berbagai obyek upacara. Buahnya bisa dibuat minuman anggur dan dapat mengobati hematuria (pendarahan pada air seni).
14	<i>Sonneratia caseolaris</i>	Bogem	Buah asam dapat dimakan. Setelah direndam dalam air mendidih, akar nafas dapat digunakan untuk mengganti gabus.
15	<i>Xylocarpus molluccensis</i>	Nyirih	Biji digunakan sebagai obat sakit perut. Buahnya dapat sebagai jamu atau obat habis bersalin dan meningkatkan nafsu makan. Tanin kulit kayu dapat digunakan untuk membuat jala serta sebagai obat pencernaan

2. Sungai Sarana Perahu kecil

Mempunyai sungai-sungai kecil maupun sungai besar di daerah wisata merupakan keuntungan bagi objek wisata *Mangrove Wonorejo*. Terbukti dari dimanfaatkannya sungai-sungai ini untuk menjadi sarana wisata perahu kecil yang di sediakan untuk para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata *Mangrove Wonorejo*.

3. Pantai

Walaupun memiliki pantai yang berlumpur, tetapi pantai di wisata *Mangrove Wonorejo* memiliki daya tarik sendiri bagi para pengunjung. Bahkan warga setempat memanfaatkan pantai juga untuk mencari berbagai macam ikan dan kepiting yang nantinya akan di jual kembali kepada konsumen.

4. Penangkaran Alami Satwa

Memiliki hutan *mangrove* yang luas serta adanya pantai, membuat kawasan *Mangrove Wonorejo* menjadi tempat yang ideal untuk ikan, kepiting, udang, burung, monyet dan satwa liar lainnya untuk berkembang biak di kawasan *Mangrove Wonorejo*.

Berdasarkan profil keanekaragaman hayati Kota Surabaya, *mangrove* memiliki fungsi penting bagi Kota Surabaya, yaitu:

1. Fungsi ekologis, terdiri atas:

- Pelindung alami yang paling kuat dan praktis untuk menahan erosi pantai dan berperan untuk menjaga stabilitas garis pantai.
- Penyaring dan perangkap bahan pencemar
- Merupakan daerah asuhan, berkembang biak, dan mencari makan berbagai jenis ikan dan udang, burung, monyet, dan satwa liar lainnya
- Akar *mangrove* mampu mengikat dan menstabilkan substrat lumpur, pohonnya mengurangi energi gelombang dan memperlambat arus sehingga dapat mencegah terjadinya abrasi. Sementara vegetasi secara keseluruhan dapat memerangkap sedimen

2. Fungsi ekonomi khususnya *mangrove* di Wonorejo, terdiri atas:

- Pemanfaatan *mangrove* sebagai objek pariwisata. Masyarakat membentuk Ekowisata *Mangrove* sebagai upaya pemanfaatan di bidang pariwisata yang di dalamnya terdapat ekowisata perahu, pos pantau dan pemancingan ikan di daerah Wonorejo.
- Pengelolaan *mangrove* terutama jenis Bogem (*Sonneratia*) sebagai bahan baku sirup *mangrove* yang dikelola Usaha Kecil Menengah yang terdapat di daerah Wonorejo.

Berdasarkan survei primer, selain fungsi ekonomi yang telah disebutkan diatas, terdapat pemanfaatan ekonomi lainnya seperti tempat penangkapan kepiting seperti pada Gambar 4.2 dan sebagai fungsi biologis ikan seperti pada Gambar 4.3.



Gambar 4. 2 *Mangrove* Sebagai Tempat Penangkaran Kepiting (dokumentasi pribadi)

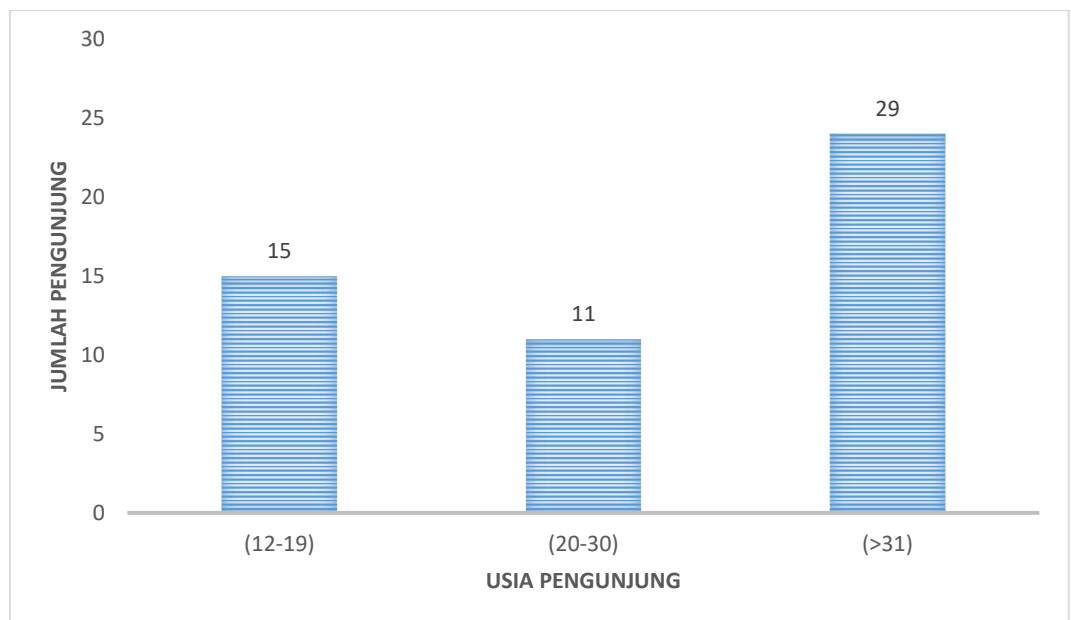


Gambar 4. 3 *Mangrove* Sebagai Fungsi Biologis Ikan (dokumentasi pribadi)

4.2 Profil Data Responden

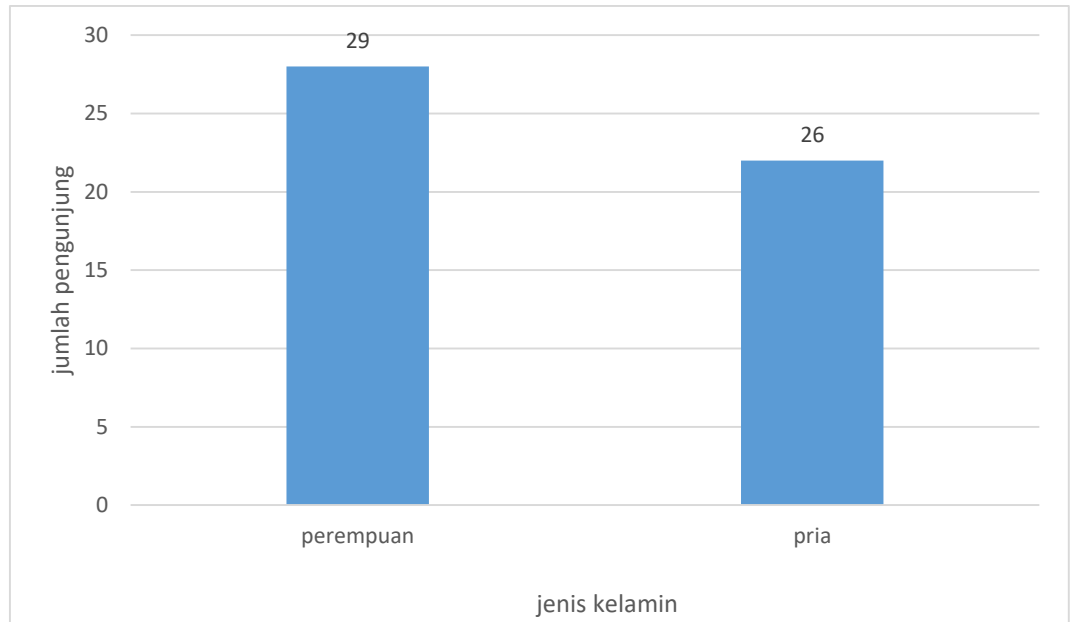
Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik yang tertulis maupun lisan. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar wisata mangrove atau pengunjung *mangrove*. Dalam pengambilan data ini menggunakan metode kuisisioner yang disebarakan ke beberapa responden.

Jumlah responden yang dapat dijadikan acuan yakni berjumlah 55 orang. Data yang diambil dari lokasi penelitian ataupun melalui media online yang membahas mengenai fasilitas, bentuk promosi serta penilaian yang diperoleh dari kuisisioner yang telah disebarakan ke beberapa pengunjung. Berikut ini adalah profil responden yang dikelompokkan menurut kategori-kategori yang telah ditentukan.



Gambar 4. 4 Profil Usia Pengunjung

Dari hasil survei yang telah dilakukan, maka didapatkan data mengenai profil pengunjung. Gambar 4.4 menunjukkan profil sebaran usia responden wisata *mangrove* yaitu paling banyak rata-rata pengunjung diatas 31 tahun. Tidak hanya kaum dewasa, masyarakat remaja kerap ditemui sedang asyik menikmati pemandangan disekitar pantai bersama sanak saudara dan teman-teman, ditambah banyak pohon-pohon yang membuat teduh. Dengan kata lain wisata *mangrove* ini bisa dinikmati hampir semua kalangan umur.



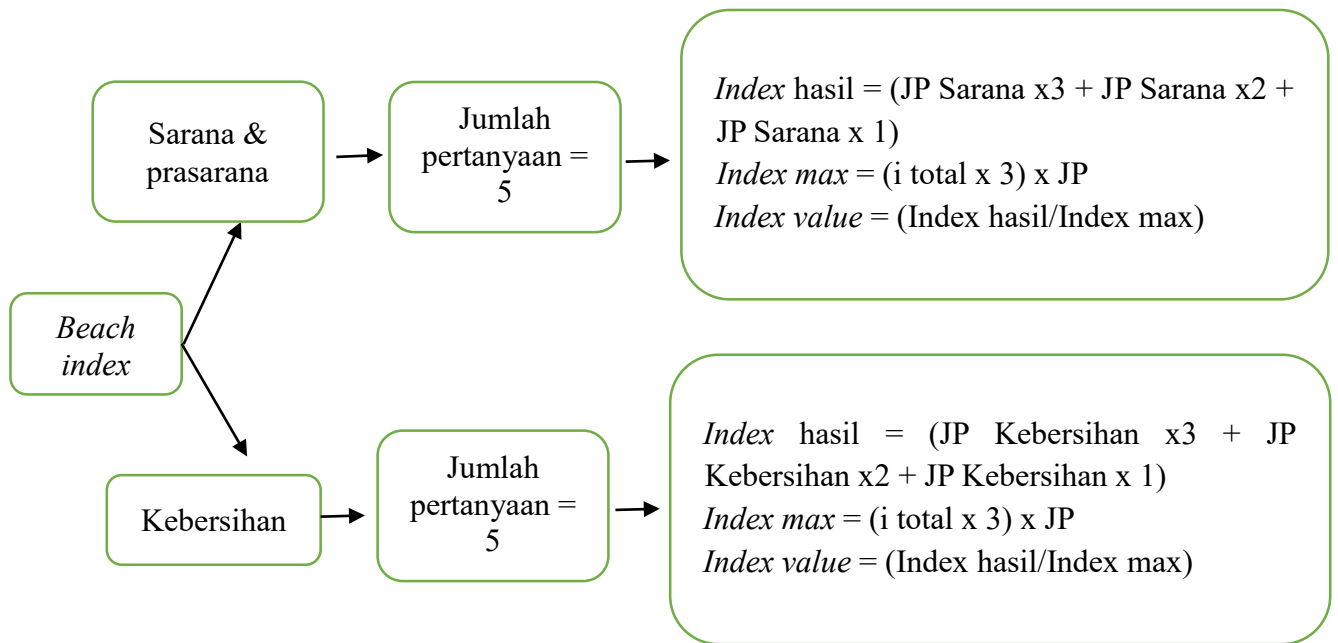
Gambar 4.5 Profil Jenis Kelamin Responden

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa profil jenis kelamin dari pengunjung wisata mangrove. Bisa dilihat hasil dari data tersebut yaitu 26 orang responden laki-laki dan 29 orang responden perempuan. Menurut data diatas menunjukkan cenderung responden lebih banyak perempuan. Dikarenakan kaum perempuan lebih menikmati kumpul bareng teman-teman dan sahabat di wisata *mangrove*.

4.3 Hasil Kuisisioner

4.3.1 Beach Index (BI)

Beach index adalah mendeskripsikan dan mengevaluasi kesesuaian kebutuhan pantai untuk tujuan pariwisata. Mendeskripsikan dan mengevaluasi lokasi pantai tersebut apakah layak atau kurang untuk kawasan wisata. Beberapa hal yang menjadi parameter untuk di evaluasi dan dipertimbangkan dalam beach index adalah mengenai lokasi pariwisata serta fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, restoran/rumah makan, kamar kecil/toilet, tempat beribadah dan juga kebersihan. Untuk kategori *beach index* ada sepuluh pertanyaan berdasarkan dua parameter yang telah dikemukakan, terbagi menjadi dua parameter yang dijelaskan pada Gambar 4.6.



Gambar 4. 6 Parameter *Beach Index*

1. Index Sarana prasarana

- a. Jalan umum menuju objek wisata dapat dilalui dengan mudah;
- b. Petunjuk arah menuju objek sudah jelas dan terlihat;
- c. Tersedianya toilet yang memadai untuk pengunjung;
- d. Tersedianya restoran atau rumah makan yang memadai dan terjangkau untuk pengunjung;
- e. Kapal pengantar sudah memenuhi standar operasi prosedur.



Gambar 4. 7 Survei Objek Wisata (dokumentasi pribadi)

Berdasarkan index sarana prasarana, maka dibuatlah tabel kuisiner sebagai berikut ini:

Tabel 4. 5 Kuisisioner *Beach Index* (Sarana & Pprasarana)

NO	Pernyataan	Tanggapan responden			Index Penilaian			jumlah
		Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	1	2	3	
A	SARANA DAN PRASARANA							
1	Jalan umum menuju objek wisata dapat dilalui dengan mudah	20	25	10	20	50	30	100
2	Petunjuk arah menuju objek wisata sudah jelas dan terlihat	12	25	18	12	50	54	116
3	Tersedianya toilet yang memadahi untuk pengunjung	6	20	29	6	40	87	133
4	Tersedianya restoran atau rumah makan yang memadahi dan terjangkau untuk pengunjung	7	25	23	7	50	69	126
5	Kapal pengantar sudah memenuhi standar operasi prosedur	9	23	23	9	46	69	124

Dimana untuk mendapatkan hasil *beach index* digunakan perhitungan sebagai berikut (Nijkamp dan Rietveld, 1990):

Index value = index hasil / index max

Index max = (I total x 3) x Jumlah pertanyaan

Index hasil = $\sum_{i=1}^{55} = (\sum_{j=1} P_j \times 3 + \sum P_j \times 2 + \sum P_j \times 1) i$

dengan:

i = jumlah responden (55 orang)

J = jumlah pertanyaan

P = jumlah pertanyaan

Maka dari Tabel 4.5 didapatkan hasil *beach index* untuk sarana dan prasarana, dengan hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Index Value (Sarana & Prasarana)

Index Sarana Prasarana	Index Penilaian			Index hasil	Index max
	1	2	3		
	54	236	309	599	825
<i>Beach index</i> = Index hasil/Index Max					0,726



Gambar 4. 8 Jalan Menuju Objek Wisata (dokumentasi pribadi)



Gambar 4. 9 Petunjuk Arah Menuju Objek Wisata (dokumentasi pribadi)

2. Index Kebersihan

- Objek wisata sudah bersih dan terawat (taman *mangrove* dan sarana prasarana);
- Tersedia cukup tempat sampah di lokasi wisata;
- Kamar mandi dan toilet di lokasi wisata terawat dan layak untuk dipakai;
- Air untuk kamar mandi, toilet dan musholah bersih dan layak untuk dipakai
- Ada program perawatan tumbuhan *mangrove* secara teratur dan terjadwal.

Berdasarkan indeks kebersihan di atas, maka dibuatlah tabel kuisisioner sebagai berikut ini:

Tabel 4. 7 Kuisisioner *Beach Index* (kebersihan)

NO	Pernyataan	Tanggapan responden			Index Penilaian			jumlah
		Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	1	2	3	
1	Objek wisata sudah bersih dan terawat(taman mangrove dan sarana prasarana)	9	33	13	9	66	39	114
2	Tersedia cukup tempat sampah di lokasi wisata	17	23	15	17	46	45	108
3	Kamar mandi dan toilet di lokasi wisata terawat dan layak untuk dipakai	25	19	11	25	38	33	96
4	Air untuk kamar mandi toilet dan Musholah bersih dan layak untuk dipakai	14	32	9	14	64	27	105
5	Ada program perawatan mangrove secara teratur dan terjadwal	19	19	17	19	38	51	108

Dimana untuk mendapatkan hasil beach index digunakan perhitungan sebagai berikut (Nijkamp dan Rietveld, 1990):

Index value = index hasil / index max

Index max = (I total x 3) x Jumlah pertanyaan

Index hasil = $\sum_{i=1}^{55} = (\sum_{j=1} P_j \times 3 + \sum P_j \times 2 + \sum P_j \times 1) i$

dengan:

i = jumlah responden (55 orang)

J = jumlah pertanyaan

P = jumlah pertanyaan

Maka dari Tabel 4.7 didapatkan hasil *index value* untuk kebersihan sebagai berikut:

Tabel 4. 8 *Index Value* (kebersihan)

Index kebersihan	Index Penilaian			Index hasil	Index max
	1	2	3		
	84	252	195	531	825
Beach index = Index hasil/Index Max					0,644

Setelah didapatkan hasil kuisioner dari dua faktor diatas maka kita dapat menghitung *beach index* total dari kedua faktor tersebut dengan menjumlahkan kedua indeks penilaian dari masing-masing faktor lalu di bagi dengan indeks maksimal dari kedua faktor tersebut. Berikut adalah data perhitungan dari *beach index* total:

Tabel 4. 9 Beach Index Total

No.	Indeks Penilaian			Jumlah
	1	2	3	
1	20	50	30	100
2	12	50	54	116
3	6	40	87	133
4	7	50	69	126
5	9	46	69	124
6	9	66	39	114
7	17	46	45	108
8	25	38	33	96
9	14	64	27	105
10	19	38	51	108
Total				1130
Indeks Maksimal				1650
Beach Indeks = Indeks Hasil/Indeks Max				0,685

Standart nilai *beach recreational index*. Seperti yang dijelaskan dalam Tabel 4.9 nilai hasil survey diperoleh 0.685 yang tergolong dalam range medium. Standart nilai dalam tiga peringkat (0-0.59 = *low*, 0.6-0.89 = *medium*, 0.9-1 = *high*)

Dari sepuluh pertanyaan yang telah dijawab oleh para responden dilokasi penelitian, menunjukkan nilai *index value* yang tertinggi berdasarkan kualitas atribut fisik, infrastruktur sarana dan prasarana. Kurangnya kebersihan tentang wisata ini yang membuat beberapa potensi kurang dimaksimalkan. Hasil perhitungan index pantai ini sama dengan halnya rencana tata ruang wilayah *mangrove wonorejo* yang menjelaskan bahwasannya kurangnya manajemen pengelolaan industri pariwisata baik dari upaya pelestarian lingkungan dan kebersihan juga minimnya sarana prasarana yang ada. Namun adanya rencana kebijakan pada objek wisata yang tidak memiliki sarana prasarana yang cukup, perlu ditingkatkan pembangunan dan pengendalian pembangunan sarana dan prasarana dan juga kebersihan di sekeliling tempat wisata.

Berikut ini gambaran kebersihan objek wisata berdasarkan hasil survei:



Gambar 4. 10 Toilet di Lokasi Wisata (dokumentasi pribadi)



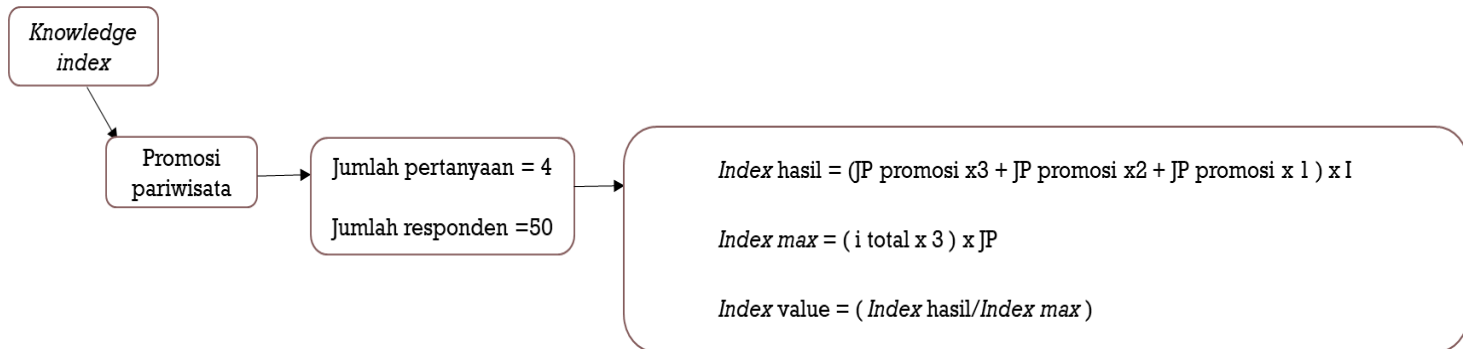
Gambar 4. 11 Kondisi *Mangrove* di Lokasi Wisata (dokumentasi pribadi)

4.3.2 Knowledge Index (KI)

Knowledge index adalah suatu perilaku dan opini mencerminkan persepsi pengunjung terhadap nilai jual suatu lokasi wisata dan mengukur sejauh mana pengunjung mengetahui lokasi wisata tersebut. di definisikan sebagai *knowledge Index* yang menyangkut cara penyebarluasan tentang keberadaan wisata dan cara menyampaikan terhadap pengunjung . *Knowledge index* didefinisikan terhadap opini pengunjung mengenai atribut biotik dan abiotik dari pantai, kondisi infrastruktur dan pelayanannya ataupun media promosi.

Knowledge index disusun dari empat pertanyaan kuisisioner yaitu mengenai promosi pariwisata yang sudah di lakukan atau di terapkan di tempat wisata *mangrove* wonorejo.

Parameter untuk *knowledge index*:



Gambar 4. 12 Parameter untuk *Knowledge Index*

1. Promosi pariwisata

- objek wisata *Mangrove* Wonorejo ikut diperkenalkan oleh masyarakat setempat;
- Pihak pengelola sudah berperan penting dalam memperkenalkan objek wisata;
- Objek wisata *Mangrove* Wonorejo sering di promosikan di Media Sosial;
- Objek wisata *Mangrove* Wonorejo diperkenalkan saat kegiatan yang berhubungan dengan promosi seperti pameran.

Berikut ini data-data yang diperoleh dari hasil kuisisioner *Knowledge index* di lokasi penelitian seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10 Kuisisioner *Knowledge Index* (Promosi)

NO	Pernyataan	Tanggapan responden			Index Penilaian			jumlah
		Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	1	2	3	
A	PROMOSI TEMPAT WISATA							
1	Objek wisata ikut diperkenalkan oleh masyarakat setempat	29	19	7	29	38	21	88
2	Pihak pengelola sudah berperan penting dalam memperkenalkan objek wisata.	24	21	10	24	42	30	96
3	Objek wisata sering di promosikan di Media Sosial	31	20	4	31	40	12	83
4	objek wisata diperkenalkan saat kegiatan yang berhubungan dengan promosi seperti pameran	30	16	9	30	32	27	89

Dimana untuk mendapatkan hasil *Knowledge index* digunakan perhitungan sebagai berikut (Nijkamp dan Rietveld, 1990):

Index value = index hasil / index max

Index max = (I total x 3) x Jumlah pertanyaan

Index hasil = $\sum_{i=1}^{55} = (\sum_{J=1} P_J \times 3 + \sum P_J \times 2 + \sum P_J \times 1)i$

dengan:

i = jumlah responden (55 orang)

J = jumlah pertanyaan

P = jumlah pertanyaan

Maka dari Tabel 4.10 didapatkan hasil *knowledge index* untuk promosi yang ditunjukkan pada Tabel 4.11.

Tabel 4. 11 *Index Value* (Promosi)

Index Promosi	Index Penilaian			Index hasil	Index max
	1	2	3		
	114	152	90	356	660
Knowledge index = Index hasil/Index Max					0,539

Standart nilai *beach recreational index*. Seperti yang dijelaskan dalam tabel 4.11 nilai hasil survey diperoleh 0.539 yang tergolong dalam range medium. Standart nilai dalam tiga peringkat (0-0.59 = *low*, 0.6-0.89 = *medium*, 0.9-1 = *high*)

Hasil dari survei *knowledge index* yang dilakukan di *Mangrove Wonorejo* menunjukkan bahwa kondisi promosi pada daerah objek wisata tersebut belum terstruktur dan terencana dengan baik.

.Hasil diatas diakibatkan karena kurangnya tingkat promosi yang di lakukan oleh masyarakat setempat objek wisata dan kurangnya juga tingkat promosi pihak pengelola tempat wisata. Baik promosi secara langsung atau offline maupun promosi menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram dan juga web tertentu. Dan juga langkah untuk memperkenalkan *Mangrove Wonorejo* lewat kesempatan dalam pameran-pameran juga masih kurang.

Beberapa hal di atas adalah penyebab hasil index value promosi dari *Mangrove Wonorejo* di nilai kurang dan juga bisa ditingkatkan lebih lagi. Dan lambat laun kami yakin akan ada pengembangan yang dilakukan pemerintah berdasarkan UU no 9 tahun 1990 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan. Pola pengembangan dan juga implementasi rencana pengelolaan promosi wisata *Mangrove Wonorejo* bisa dilakukan dengan. Lebih gencar dalam menggunakan media sosial sebagai tempat promosi objek wisata dikarenakan sebagian besar masyarakat sudah sangat terbuka dengan informasi yang cepat dan juga mudah di akses terutama pada Facebook, Instagram dan juga membuat web. Untuk pengembangan promosi objek wisata

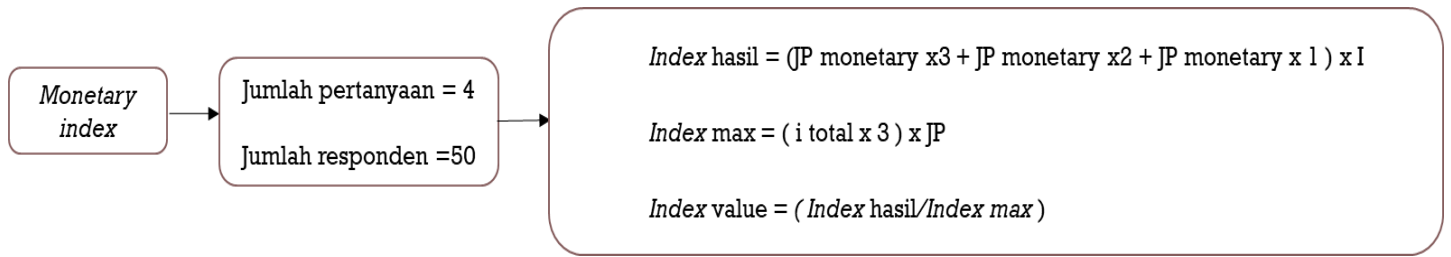
Mangrove Wonorejo perlu juga untuk mengikuti pameran-pameran yang ada di dalam kota dan juga di luar kota, dan juga ada baiknya untuk berkolaborasi dengan brand-brand tertentu untuk ajang promosi dan juga mengadakan *event-event* menarik di daerah objek wisata untuk menarik perhatian berbagai kaum yang di mulai dari anak kecil remaja dan orang dewasa. Dengan begitu tingkat promosi objek wisata *Mangrove* Wonorejo akan terus berkembang dan juga lebih dikenal sebagai objek wisata yang tentunya akan menarik perhatian pengunjung Surabaya ataupun pengunjung luar Surabaya.

4.3.3 Monetary Index (MI)

Monetary index adalah ditujukan untuk memoneter efek dari pantai dalam indikator ekonomi, ditentukan dari pasar dan ketertarikan pribadi atau dari ketertarikan umum maupun dari institusi. Didefinisikan juga mengenai dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar terhadap objek wisata dan mengukur sejauh mana peran masyarakat dalam menyikapi keberadaan objek wisata, apakah dimanfaatkan dengan baik ataukah malah sebagai kendala dalam melakukan aktifitas disekitar objek wisata.

Monetary index disusun dari empat pertanyaan yaitu sebagai berikut:

- Objek wisata *Mangrove* Wonorejo dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.
- Objek wisata *Mangrove* Wonorejo berefek pada masyarakat sekitar dalam mendapat pekerjaan.
- Objek wisata *Mangrove* Wonorejo dapat meningkatkan usaha mikro di daerah tersebut.
- Objek *Mangrove* Wonorejo dapat menarik investor untuk membangun restoran dan penginapan untuk para wisatawan.



Gambar 4. 13 Parameter untuk *Monetary Index*

Berikut ini data-data yang diperoleh dari hasil kuisioner *monetary index* di lokasi penelitian seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12 Kuisisioner *Monetary Index*

NO	Pernyataan	Tanggapan responden			Index Penilaian			jumlah
		Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	1	2	3	
A	MONETARY INDEX							
1	Objek wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar	3	10	42	3	20	126	149
2	Objek wisata berefek pada masyarakat sekitar dalam mendapat pekerjaan	1	14	40	1	28	120	149
3	Objek wisata dapat meningkatkan usaha mikro di daerah tersebut	4	15	36	4	30	108	142
4	Objek wisata dapat menarik investor untuk membangun restoran dan penginapan untuk para wisatawan	11	26	18	11	52	54	117

Dimana untuk mendapatkan hasil *monetary index* digunakan perhitungan sebagai berikut (Nijkamp dan Rietveld, 1990):

Index value = index hasil / index max

Index max = (I total x 3) x Jumlah pertanyaan

Index hasil = $\sum_{i=1}^{55} = (\sum_{j=1} P_j \times 3 + \sum P_j \times 2 + \sum P_j \times 1)i$

dengan:

i = jumlah responden (55 orang)

J = jumlah pertanyaan

P = jumlah pertanyaan

Maka dari Tabel 4.12 didapatkan hasil *Monetary index* yang dapat ditunjukkan pada Tabel 4.13.

Tabel 4. 13 *Index Value (Monetary)*

Index Monetary	Index Penilaian			Index hasil	Index max
	1	2	3		
	19	130	408	557	660
<i>Beach index</i> = Index hasil/Index Max					0,844



Gambar 4. 14 Usaha Sirup dari *Mangrove* (dokumentasi pribadi)

Standart nilai *beach recreational index*. Seperti yang dijelaskan dalam tabel 4.13 nilai hasil survei diperoleh 0.844 yang tergolong dalam range medium. Standart nilai dalam tiga peringkat (0-0.59 = *low*, 0.6-0.89 = *medium*, 0.9-1 = *high*).

Tentunya keberadaan objek wisata pada suatu tempat pasti akan sangat mempengaruhi pendapatan daerah tersebut. Hal ini bisa kita lihat pada hasil kuisisioner yang telah di bagikan dan juga hasil *beach recreational index*. Dimana hasil kuisisioner faktor *monetary index* menjadi hasil yang paling tinggi dibanding yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan objek wisata terbukti meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan juga meningkatkan pendapatan daerah objek

wisata. Bahkan usaha mikro daerah tersebut seperti berjualan barang yang terbuat dari mangrove sangat diminati oleh para pengunjung. Juga usaha seperti warung-warung kecil yang menjual minuman dan makanan serta penyewaan kapal kecil ikut berkembang dengan adanya objek wisata *Mangrove Wonorejo*. Dari hasil kuisisioner sebelumnya bisa dilihat baiknya kalau pihak pengelola bisa meningkatkan pada investor yang akan masuk untuk membuat restoran dan juga penginapan-penginapan di daerah objek wisata. Dengan mempromosikan ke pihak investor tentang objek wisata *Mangrove Wonorejo*.



Gambar 4. 15 Survei Pihak Kelurahan Wonorejo (dokumentasi pribadi)

4.4 Analisa Berbasis Teori dan Data

4.4.1 Analisa Berdasarkan Profil Pengunjung

Berdasarkan data yang di dapatkan dari kuisisioner dan juga wawancara langsung di lokasi wisata dapat di ambil kesimpulan kalau dari faktor usia ekowisata *Mangrove Wonorejo* dapat dinikmati dan dikunjungi oleh berbagai macam usia, hal ini didapatkan dari data yang diambil langsung di lokasi wisata. Dari 55 orang pengunjung didapat 15 responden dengan usia 12-19 tahun, 11 responden dengan usia 20-30 tahun, serta di dominasi oleh usia diatas 31 tahun, dengan jumlah 29 responden.

Berdasarkan gender, ekowisata *mangrove* juga dapat dikunjungi baik oleh pria ataupun wanita. Dengan data yang hampir berimbang yaitu dari 55 responden terdiri dari, 29 responden wanita dan 26 responden pria.

4.4.2 Analisa Berdasarkan Indikator Sarana dan Prasarana

Pada data yang didapatkan dari indikator “Sarana & Prasarana”, dapat di disimpulkan kalau pernyataan “Tersedianya toilet yang memadai untuk pengunjung” mendapatkan nilai yang paling tinggi yaitu 133 poin, sedangkan untuk “Jalan umum menuju objek wisata dapat dilalui dengan mudah” mendapatkan nilai terkecil yaitu 100 poin.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kalau pada indikator “Sarana & Prasarana” tersedianya toilet yang memadai menjadi keunggulan bagi ekowisata *Mangrove Wonorejo*. Sebaliknya, pada pernyataan jalan umum menuju objek wisata mendapatkan nilai yang paling kecil yang di karenakan jalan menuju objek wisata yang tidak terawat, berlubang dan juga cukup kecil.

4.4.3 Analisa Berdasarkan Indikator Kebersihan

Pada data yang didapatkan dari indikator “kebersihan”, dapat disimpulkan kalau pernyataan “Objek wisata sudah bersih dan terawat (taman mangrove dan sarana prasarana)” mendapatkan nilai yang paling tinggi yaitu 114 poin, sedangkan untuk pernyataan “Kamar mandi dan toilet di lokasi wisata terawat dan layak untuk dipakai” mendapatkan nilai yang terkecil yaitu 96 poin.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kalau pada indikator “kebersihan”, objek wisata yang bersih dan terawat menjadi keunggulan bagi ekowisata *Mangrove* Wonorejo. Sebaliknya, pada pernyataan kamar mandi yang terawat dan layak di pakai menjadi kelemahan objek wisata dikarenakan kamar mandi dan toilet yang kotor dan tidak terawat.

4.4.4 Analisa Berdasarkan Indikator Promosi

Pada data yang didapatkan dari indikator “promosi”, dapat disimpulkan kalau pernyataan “Pihak pengelola sudah berperan penting dalam memperkenalkan objek wisata” mendapatkan nilai yang paling tinggi yaitu 96 poin, sedangkan untuk pernyataan “Objek wisata sering di promosikan di Media Sosial” mendapatkan nilai yang terkecil yaitu 83 poin.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kalau pada indikator “promosi”, pengelola berperan penting dalam memperkenalkan objek wisata menjadi keunggulan bagi ekowisata *Mangrove* Wonorejo. Sebaliknya, pada pernyataan objek wisata di promosikan di media sosial menjadi kelemahan objek wisata dikarenakan tidak aktifnya pengelola objek wisata menggunakan media sosial sebagai tempat untuk promosi.

4.4.5 Analisa Berdasarkan Indikator Ekonomi Masyarakat

Pada data yang didapatkan dari indikator “ekonomi masyarakat”, dapat disimpulkan kalau pernyataan “Objek wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar” mendapatkan nilai yang paling tinggi yaitu 149 poin. Sedangkan untuk pernyataan “Objek wisata dapat menarik investor untuk membangun restoran dan penginapan untuk para wisatawan” mendapatkan nilai yang terkecil yaitu 117 poin.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kalau pada indikator “ekonomi masyarakat”, objek wisata meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar menjadi keunggulan bagi ekowisata *Mangrove* Wonorejo. Sebaliknya, pada pernyataan objek wisata dapat menarik investor untuk membangun restoran dan penginapan menjadi kelemahan objek wisata dikarenakan kurang aktifnya pengelola untuk mencari investor dan mempromosikannya.

4.5 Analisa Berbasis Pandangan Peneliti

Dari hasil penelitian diatas dan juga dari hasil kuisisioner yang sudah di proses dan dihitung dalam tahap sebelumnya, peneliti melihat bahwa ekowisata *Mangrove* Wonorejo memiliki beragam potensi sumber daya alam seperti hutan *mangrove*, pantai, sungai-sungai serta menjadi habitat berkembang biak bagi banyak satwa. Pihak pemerintah pun ikut serta dalam mendukung keberadaan ekowisata *Mangrove* Wonorejo dengan menyediakan sarana dan prasarana serta merawat objek wisata. Berbagai potensi sumber daya alam itu lah yang membuat para wisatawan dari dalam atau luar kota surabaya tertarik mengunjungi objek wisata untuk sekedar berlibur bersama dengan keluarga ataupun bersantai bersama teman dan kerabat. Besarnya potensi sumber daya alam serta minat wisatawan pada ekowisata *Mangrove* Wonorejo ini lah yang membuat peneliti mewawancara langsung serta menyebarkan kuisisioner di objek wisata untuk mengetahui potensi-potensi yang harus di pertahankan dan mengetahui potensi-potensi yang harus ditingkatkan lebih lagi bagi pihak pengelola.

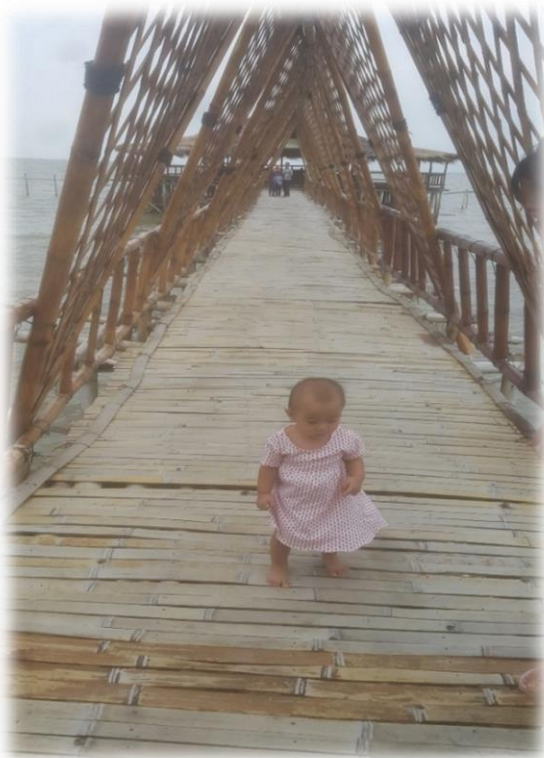
Dari indikator sarana prasarana dan kebersihan, peneliti menilai kalau ekowisata *Mangrove* Wonorejo memiliki kelebihan pada lengkapnya fasilitas seperti toilet, kamar mandi, musholah, rumah makan serta terawatnya mangrove dan daerah wisata. Namun pihak pengelola harus memperhatikan kenyamanan pengunjung yang datang dari jalan protokol menuju objek wisata. Dengan cara memperbaiki jalanan yang banyak berlubang dan merawat dan membersihkan petunjuk arah menuju objek wisata, untuk mempermudah para wisatawan yang ingin mengunjungi objek wisata. Kebersihan dan perawatan pada sumber daya alam di objek wisata juga perlu untuk di berlakukan penjadwalan secara rutin untuk tetap merawat keindahan sumberdaya alam *Mangrove* Wonorejo demi kenyamanan para wisatawan.

Dari indikator promosi, peneliti menilai kalau pihak pengelola memiliki peran penting dan sudah aktif dalam memperkenalkan ekowisata *Mangrove* Wonorejo. Namun indikator promosi ini masih sangat bisa lagi untuk ditingkatkan dan dikembangkan lagi oleh pihak pengelola dengan cara memberikan pengarahan dan penyuluhan pada masyarakat sekitar pentingnya mempromosikan objek wisata kepada masyarakat luas. Pihak pengelola juga harus lebih aktif lagi

mempromosikan ekowisata *Mangrove* Wonorejo dalam memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Instagram dan Path. Dikarenakan kenaikan jumlah wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata akan berdampak langsung pada meningkatnya perekonomian pada masyarakat sekitar. Seperti bertambahnya lapangan pekerjaan dan juga bertambahnya pembelian produk-produk khas mangrove dan oleh-oleh di lokasi wisata.

Dari indikator ekonomi masyarakat, peneliti menilai kalau objek wisata sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar serta keberadaan objek wisata berdampak pada masyarakat sekitar dalam mendapatkan pekerjaan. Namun kurangnya investor yang membangun restoran dan penginapan lah yang menjadi kelemahan objek wisata *Mangrove* Wonorejo. Hal inilah yang harus menjadi fokus oleh pihak pengelola dengan berperan lebih aktif dalam mencari investor dengan cara berkolaborasi dan bekerja sama dengan berbagai macam brand untuk mengadakan acara-acara di objek wisata *Mangrove* Wonorejo.

Oleh karena itu, peneliti melihat kalau kebijakan atau keputusan yang hanya diambil oleh satu belah pihak tanpa ada campur tangan atau dukungan pihak lainnya tidak akan berdampak signifikan pada pengembangan objek wisata *Mangrove* Wonorejo. Harus ada sinergitas antara pihak pemerintah, pengelola, masyarakat sekitar dan investor dalam mengembangkan potensi ekowisata *Mangrove* Wonorejo, dikarenakan semua pihak yang terlibat mempunyai peran-peran tersendiri yang penting dan punya pengaruh sangat besar dalam mengembangkan ekowisata *Mangrove* Wonorejo. Yang jika berbagai pihak ini sudah bekerja sama serta melakukan perbaikan di berbagai macam indikator yang di perlukan, maka ekowisata *Mangrove* Wonorejo akan lebih banyak diminati oleh para wisatawan dalam kota atau luar kota surabaya, yang nantinya akan berefek langsung pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar.



Gambar 4. 16 Jembatan Hias Penghubung (dokumentasi pribadi)



Gambar 4. 17 Saung Pantai (dokumentasi pribadi)



Gambar 4. 18 Produk Sirup *Mangrove* (dokumentasi pribadi)

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan *Beach Recreational Index*, diantaranya yaitu:
 - Tersedia Sarana dan Prasarana untuk wisatawan, *index value* 0,685 (medium)
 - Kebersihan pada objek wisata *Mangrove Wonorejo*, *index value* 0,685 (medium)
 - Promosi dan Peran masyarakat sekitar objek wisata, *index value* 0,539 (medium)
 - Peran investor dalam mendukung objek wisata, *index value* 0,844 (medium)
2. Cara-cara meningkatkan *Beach Recreational Index*, diantaranya yaitu:
 - Memperbaiki dan merawat Sarana dan Prasarana di objek wisata
 - Melakukan perawatan rutin dan menambah jumlah pegawai kebersihan di objek wisata
 - Menggencarkan promosi lewat media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram*
 - Menarik investor dengan cara mengadakan acara-acara di lokasi wisata dan berkolaborasi dengan berbagai macam *brand*.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian lebih lanjut adalah:

1. Perlu adanya perencanaan kuisioner dan wawancara yang lebih detail.
2. Perlu adanya pengujian data dengan menggunakan teknik lain selain kuisioner.
3. Perlu adanya perhitungan dampak terhadap lingkungan dan ekonomi dengan adanya objek wisata.

4. Perlu adanya analisa dan penanganan dampak pademi COVID-19 di objek wisata dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, S. (2008). *Design for Outdoor Recreation*. New York: Taylor & Francis.
- Dermawan, A. F., H. D. Armono, dan A. Suroso. (2013). "Beach Recreational Index untuk Pantai-Pantai di Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatra Utara." *Jurnal Teknik POMITS*, 2, 197-202.
- Gay, L. R., and P. L. Diehl. (1992). *Research Methods for Business and Management*. New York: MacMillan Publishing Company.
- Google. (2020, 8). *Google*. Retrieved from Google maps:
<https://www.google.com/maps/>
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahab, N. (2011). "Valuasi Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove Dalam Perencanaan Wilayah Pesisir." *Berk. Penel. Hayati Edisi Khusus: 7A*, 56-67.
- Marliana, R. R. (2019). *Probabilitas dan Statistika*. Sumedang: ResearchGate.
- Nijkamp, P., and P. Rietveld. (1990). *Multicriteria Evaluation in Physical Planning* (219 ed.). Amsterdam, the Netherlands: Elsevier Science Publications.
- Pendit, N. S. (1999). *Imu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata, Trisakti.
- Pereira, D. S. (2004). "Landscape Perception and Coastal Management: A Methodology to Encourage Public Perception." *Journal of Coastal Research SI* 39, 930-934.
- Primadany, S. R., Mardiyono, dan Riyanto. (2013). "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)." *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 135-143.
- Roscoe, J. (1975). *Fundamental Research statistics for the behavioral sciences*. New York: Holt, Rinehart, & Winston.
- Triyono, J., Damiasih, dan S. Sudiro. (2018). "Pengaruh Daya Tarik dan Promosi Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung Kampong Wisata di Desa Melikan Kabupaten Klaten." *Jurnal Ilmiah Kepariwisata*, 12(1), 29-40.
- Wahyuni, S., B. Sulardiono, dan B. Hendrarto. (2015). "Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo Kecamatan Rungkut Surabaya." *Diponegoro Journal of Maquares Management of Aquatic Resources*, 4(4), 66-70.

Yoeti, O. A. (1985). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Yoeti, O. A. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

LAMPIRAN

A. Laman kuisisioner

NO	Pernyataan	Tanggapan responden			Index Penilaian			jumlah
		Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	1	2	3	
1	Jalan umum menuju objek wisata dapat dilalui dengan mudah	19	25	10	20	50	30	100
2	Petunjuk arah menuju objek wisata sudah jelas dan terlihat	12	25	18	12	50	54	116
3	Tersedianya toilet yang memadahi untuk pengunjung	6	20	29	6	40	87	133
4	Tersedianya restoran atau rumah makan yang memadahi dan terjangkau untuk pengunjung	7	25	23	7	50	69	126
5	Kapal pengantar sudah memenuhi standar operasi prosedur	9	23	23	9	46	69	124

NO	Pernyataan	Tanggapan responden			Index Penilaian			jumlah
		Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	1	2	3	
1	Objek wisata sudah bersih dan terawat(taman mangrove dan sarana prasarana)	9	33	13	9	66	39	114
2	Tersedia cukup tempat sampah di lokasi wisata	17	23	15	17	46	45	108
3	Kamar mandi dan toilet di lokasi wisata terawat dan layak untuk dipakai	25	19	11	25	38	33	96
4	Air untuk kamar mandi toilet dan Musholah bersih dan layak untuk dipakai	14	32	9	14	64	27	105
5	Ada program perawatan mangrove secara teratur dan terjadwal	19	19	17	19	38	51	108

NO	Pernyataan	Tanggapan responden			Index Penilaian			jumlah
		Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	1	2	3	
1	Objek wisata ikut diperkenalkan oleh masyarakat setempat	29	19	7	29	38	21	88
2	Pihak pengelola sudah berperan penting dalam memperkenalkan objek wisata	24	21	10	24	42	30	96
3	Objek wisata sering di promosikan di Media Sosial	31	20	4	31	40	12	83
4	objek wisata diperkenalkan saat kegiatan yang berhubungan dengan promosi seperti pameran	30	16	9	30	32	27	89

NO	Pernyataan	Tanggapan responden			Index Penilaian			jumlah
		Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	1	2	3	
A	MONETARY INDEX							
1	Objek wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar	3	10	42	3	20	126	149
2	Objek wisata berefek pada masyarakat sekitar dalam mendapat pekerjaan	1	14	40	1	28	120	149
3	Objek wisata dapat meningkatkan usaha mikro di daerah tersebut	4	15	36	4	30	108	142
4	Objek wisata dapat menarik investor untuk membangun restoran dan penginapan untuk para wisatawan	11	26	18	11	52	54	117

B. Data Responden kuisiner

No	Nama	Umur	Gender	Tahun Kunjungan	1.Jalan umum menuju objek wisata dapat dilalui dengan mudah	2.Petunjuk arah menuju objek wisata sudah jelas dan terlihat	3.Tersedianya toilet yang memadahi untuk pengunjung
1	Rudi S	50	pria	2020	setuju	setuju	setuju
2	Jaelani	58	pria	2020	tidak setuju	setuju	setuju
3	Adi Pramono	62	pria	2020	tidak setuju	setuju	setuju
4	Adi Risqi	51	pria	2020	tidak setuju	ragu-ragu	tidak setuju
5	Inayatul	49	wanita	2020	setuju	setuju	ragu-ragu
6	Teguh Lesmana	46	pria	2020	tidak setuju	ragu-ragu	setuju
7	Rohimin	37	pria	2020	setuju	tidak setuju	setuju
8	Rahayu	35	wanita	2020	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu
9	Neman Prasetyo	19	pria	2020	tidak setuju	setuju	ragu-ragu
10	Putri Ayu	38	wanita	2020	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu
11	Ani Rizky	44	wanita	2020	tidak setuju	setuju	setuju
12	Yulianti	44	wanita	2020	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju
13	Christophorus	20	pria	2020	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu
14	sylvia intan	20	wanita	2020	setuju	tidak setuju	ragu-ragu
15	Caroline Agustin	20	wanita	2020	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju
16	Oktavian Army	25	pria	2020	tidak setuju	ragu-ragu	setuju
17	Reza Fahlevi	20	pria	2020	ragu-ragu	setuju	ragu-ragu
18	Anjani Danastri	39	wanita	2020	setuju	ragu-ragu	tidak setuju
19	Indriana Fahira	35	wanita	2020	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu
20	Laksmi Kirana	15	wanita	2020	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju
21	Dewi Maharani	15	wanita	2020	setuju	tidak setuju	setuju
22	Hanif Fajrin	44	pria	2020	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu
23	Falaq Al Jamil	25	pria	2020	tidak setuju	setuju	ragu-ragu
24	Ilham setya	45	pria	2020	ragu-ragu	setuju	setuju
25	Rio Bestio	17	pria	2020	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu
26	Bisma Adi	39	pria	2020	tidak setuju	setuju	setuju
27	Fitriana Lestari	45	wanita	2020	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju
28	Dinda Putri Dewi	41	wanita	2020	ragu-ragu	tidak setuju	ragu-ragu
29	Andreas sihombing	43	pria	2020	setuju	ragu-ragu	setuju
30	Kurnia Dwi Putra	13	pria	2020	tidak setuju	ragu-ragu	setuju
31	Dea Amanda	16	wanita	2020	tidak setuju	setuju	ragu-ragu
32	Nadya Kharisma	27	wanita	2020	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju
33	Nala Madaharsa	18	wanita	2020	ragu-ragu	setuju	setuju
34	Reza Ahmad	13	pria	2020	ragu-ragu	tidak setuju	ragu-ragu
35	M. Satrio	18	pria	2020	ragu-ragu	tidak setuju	setuju
36	Trigana Putra	18	pria	2020	tidak setuju	ragu-ragu	setuju

37	Zulfa Anjani	30	wanita	2020	ragu-ragu	setuju	tidak setuju
38	Hartanto Putro	45	pria	2020	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu
39	Sugeng	50	pria	2020	ragu-ragu	tidak setuju	setuju
40	Agung Dermawan	33	pria	2020	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju
41	Elfrida Manurung	24	wanita	2020	tidak setuju	setuju	setuju
42	Dwi herlinda Sari	41	wanita	2020	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu
43	Tanti Utami	40	wanita	2020	ragu-ragu	tidak setuju	tidak setuju
44	Noval Prayogo	37	pria	2020	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju
45	Putri Hapsari	25	wanita	2020	setuju	setuju	setuju
46	Kadek Sasmita	16	wanita	2020	tidak setuju	tidak setuju	ragu-ragu
47	Riris Wijayanti	35	wanita	2020	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju
48	Ahmad Ramdhani	17	pria	2020	ragu-ragu	setuju	setuju
49	Widiati laila	33	wanita	2020	tidak setuju	tidak setuju	setuju
50	Nanda Sarisa	19	wanita	2020	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu
51	Rumi Wulandari	29	wanita	2020	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju
52	Ratu Maulina	19	wanita	2020	setuju	setuju	setuju
53	Mala Lituhayu	14	wanita	2020	setuju	setuju	setuju
54	Rahmadi Setyo	42	pria	2020	tidak setuju	tidak setuju	ragu-ragu
55	Kahiyang Kencana	40	wanita	2020	tidak setuju	tidak setuju	ragu-ragu

No	4.Tersedianya rumah makan/restoran yang memadahi dan terjangkau untuk pengunjung	5.Kapal pengantar sudah memenuhi standar operasi prosedur	6.Objek wisata sudah bersih dan terawat(taman mangrove dan sarana prasarana)	7.Tersedia cukup tempat sampah di lokasi wisata	8.Kamar mandi dan toilet di lokasi wisata terawat dan layak untuk dipakai	9.Air untuk kamar mandi toilet dan Musholah bersih dan layak untuk dipakai	10.Ada program perawatan mangrove secara teratur dan terjadwal	11.Objek wisata ikut diperkenalkan oleh masyarakat setempat
1	setuju	setuju	setuju	setuju	ragu-ragu	setuju	setuju	setuju
2	setuju	setuju	ragu-ragu	setuju	ragu-ragu	setuju	setuju	setuju
3	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	tidak setuju	setuju	setuju
4	tidak setuju	setuju	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju	tidak setuju
5	setuju	tidak setuju	setuju	tidak setuju	tidak setuju	ragu-ragu	tidak setuju	ragu-ragu
6	setuju	setuju	Ragu-ragu	tidak setuju	ragu-ragu	tidak setuju	ragu-ragu	tidak setuju
7	ragu-ragu	setuju	tidak setuju	ragu-ragu	setuju	ragu-ragu	tidak setuju	tidak setuju
8	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju	ragu-ragu
9	tidak setuju	ragu-ragu	setuju	tidak setuju	setuju	tidak setuju	tidak setuju	ragu-ragu
10	setuju	setuju	ragu-ragu	setuju	tidak setuju	setuju	ragu-ragu	tidak setuju
11	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju
12	setuju	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju	tidak setuju	setuju	tidak setuju
13	setuju	ragu-ragu	setuju	tidak setuju	tidak setuju	ragu-ragu	tidak setuju	setuju
14	ragu-ragu	setuju	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu
15	tidak setuju	tidak setuju	ragu-ragu	tidak setuju	tidak setuju	tidak setuju	ragu-ragu	tidak setuju
16	ragu-ragu	setuju	ragu-ragu	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju	tidak setuju
17	ragu-ragu	tidak setuju	ragu-ragu	setuju	tidak setuju	ragu-ragu	setuju	tidak setuju
18	ragu-ragu	setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju	ragu-ragu	tidak setuju	ragu-ragu
19	ragu-ragu	setuju	setuju	tidak setuju	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju
20	setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju	ragu-ragu	tidak setuju
21	setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju	setuju	ragu-ragu	tidak setuju
22	setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju	ragu-ragu	setuju	ragu-ragu
23	ragu-ragu	tidak setuju	tidak setuju	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju	tidak setuju
24	ragu-ragu	setuju	ragu-ragu	setuju	tidak setuju	ragu-ragu	tidak setuju	tidak setuju

25	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju	ragu-ragu	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju
26	tidak setuju	setuju	ragu-ragu	tidak setuju	setuju	tidak setuju	setuju	ragu-ragu
27	ragu-ragu	setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju
28	ragu-ragu	setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu
29	setuju	ragu-ragu	setuju	tidak setuju	tidak setuju	ragu-ragu	tidak setuju	ragu-ragu
30	setuju	tidak setuju	ragu-ragu	setuju	setuju	setuju	setuju	ragu-ragu
31	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju
32	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju	tidak setuju	ragu-ragu	tidak setuju	tidak setuju
33	setuju	ragu-ragu	setuju	ragu-ragu	tidak setuju	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu
34	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju	ragu-ragu	setuju	ragu-ragu
35	setuju	setuju	ragu-ragu	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju	tidak setuju
36	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju	tidak setuju	tidak setuju	setuju	ragu-ragu
37	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju	tidak setuju
38	ragu-ragu	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju	setuju	setuju	setuju
39	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju	tidak setuju
40	setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu
41	setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju	tidak setuju	tidak setuju	tidak setuju	tidak setuju
42	setuju	ragu-ragu	setuju	setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju	tidak setuju
43	setuju	setuju	ragu-ragu	tidak setuju	setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju
44	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu
45	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju	tidak setuju	setuju	tidak setuju	ragu-ragu
46	setuju	tidak setuju	tidak setuju	tidak setuju	tidak setuju	ragu-ragu	setuju	tidak setuju
47	tidak setuju	setuju	setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu
48	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju	setuju	tidak setuju	ragu-ragu	tidak setuju	setuju
49	ragu-ragu	setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju	tidak setuju	tidak setuju	tidak setuju
50	ragu-ragu	setuju	ragu-ragu	setuju	tidak setuju	ragu-ragu	setuju	tidak setuju
51	ragu-ragu	setuju	setuju	tidak setuju	ragu-ragu	setuju	setuju	tidak setuju
52	ragu-ragu	setuju	tidak setuju	tidak setuju	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu
53	setuju	tidak setuju	ragu-ragu	setuju	ragu-ragu	tidak setuju	ragu-ragu	tidak setuju
54	setuju	ragu-ragu	setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju	tidak setuju	tidak setuju
55	setuju	setuju	tidak setuju	setuju	ragu-ragu	tidak setuju	setuju	ragu-ragu

No	12.Pihak pengelola sudah berperan penting dalam memperkenalkan objek wisata	13.Objek wisata sering di promosikan di Media Sosial	14.objek wisata diperkenalkan saat kegiatan yang berhubungan dengan promosi seperti pameran	15.Objek wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar	16.Objek wisata berefek pada masyarakat sekitar dalam mendapat pekerjaan	17.Objek wisata dapat meningkatkan usaha mikro di daerah tersebut	18.Objek wisata dapat menarik investor untuk membangun restoran dan penginapan untuk para wisatawan
1	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	tidak setuju
2	ragu-ragu	setuju	setuju	setuju	setuju	ragu-ragu	ragu-ragu
3	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	ragu-ragu
4	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu
5	tidak setuju	ragu-ragu	tidak setuju	setuju	setuju	setuju	tidak setuju
6	tidak setuju	tidak setuju	ragu-ragu	setuju	setuju	setuju	ragu-ragu
7	ragu-ragu	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju	setuju	ragu-ragu
8	tidak setuju	ragu-ragu	tidak setuju	setuju	setuju	ragu-ragu	setuju
9	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju	setuju	ragu-ragu	setuju	setuju
10	tidak setuju	tidak setuju	tidak setuju	setuju	setuju	setuju	setuju
11	setuju	tidak setuju	ragu-ragu	tidak setuju	setuju	setuju	tidak setuju
12	ragu-ragu	tidak setuju	setuju	setuju	setuju	ragu-ragu	ragu-ragu
13	tidak setuju	ragu-ragu	tidak setuju	setuju	setuju	setuju	ragu-ragu
14	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju	setuju
15	tidak setuju	tidak setuju	ragu-ragu	setuju	setuju	setuju	ragu-ragu
16	ragu-ragu	tidak setuju	tidak setuju	setuju	setuju	setuju	ragu-ragu
17	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju	setuju	ragu-ragu	ragu-ragu
18	tidak setuju	tidak setuju	tidak setuju	setuju	setuju	tidak setuju	tidak setuju
19	ragu-ragu	tidak setuju	tidak setuju	ragu-ragu	setuju	setuju	setuju
20	tidak setuju	ragu-ragu	setuju	setuju	ragu-ragu	setuju	ragu-ragu
21	ragu-ragu	tidak setuju	tidak setuju	setuju	setuju	ragu-ragu	setuju
22	setuju	tidak setuju	ragu-ragu	setuju	setuju	ragu-ragu	ragu-ragu
23	tidak setuju	ragu-ragu	tidak setuju	setuju	tidak setuju	tidak setuju	setuju
24	ragu-ragu	tidak setuju	tidak setuju	setuju	ragu-ragu	setuju	tidak setuju
25	ragu-ragu	tidak setuju	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju	tidak setuju
26	setuju	ragu-ragu	setuju	setuju	setuju	ragu-ragu	ragu-ragu

27	ragu-ragu	tidak setuju	setuju	ragu-ragu	setuju	setuju	setuju
28	tidak setuju	tidak setuju	tidak setuju	setuju	ragu-ragu	tidak setuju	setuju
29	tidak setuju	ragu-ragu	tidak setuju	setuju	setuju	setuju	ragu-ragu
30	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju	setuju	setuju	setuju
31	setuju	tidak setuju	tidak setuju	ragu-ragu	setuju	ragu-ragu	ragu-ragu
32	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju	ragu-ragu	setuju	tidak setuju
33	tidak setuju	tidak setuju	tidak setuju	setuju	setuju	setuju	setuju
34	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju	setuju	setuju	ragu-ragu	ragu-ragu
35	tidak setuju	setuju	tidak setuju	setuju	setuju	setuju	ragu-ragu
36	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju	setuju	ragu-ragu	setuju
37	tidak setuju	tidak setuju	tidak setuju	setuju	setuju	setuju	tidak setuju
38	tidak setuju	tidak setuju	tidak setuju	setuju	ragu-ragu	setuju	ragu-ragu
39	setuju	tidak setuju	ragu-ragu	setuju	setuju	setuju	setuju
40	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju	tidak setuju	ragu-ragu
41	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju	setuju	setuju	ragu-ragu	tidak setuju
42	tidak setuju	tidak setuju	tidak setuju	setuju	ragu-ragu	setuju	setuju
43	tidak setuju	tidak setuju	tidak setuju	setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju
44	ragu-ragu	tidak setuju	tidak setuju	setuju	ragu-ragu	setuju	ragu-ragu
45	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju	setuju	setuju	setuju
46	setuju	tidak setuju	setuju	setuju	setuju	ragu-ragu	ragu-ragu
47	setuju	tidak setuju	tidak setuju	tidak setuju	setuju	setuju	setuju
48	tidak setuju	tidak setuju	tidak setuju	setuju	setuju	setuju	setuju
49	ragu-ragu	ragu-ragu	tidak setuju	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju
50	tidak setuju	tidak setuju	ragu-ragu	setuju	setuju	setuju	tidak setuju
51	tidak setuju	tidak setuju	tidak setuju	setuju	setuju	setuju	ragu-ragu
52	setuju	tidak setuju	tidak setuju	setuju	ragu-ragu	setuju	ragu-ragu
53	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	ragu-ragu	setuju	setuju	ragu-ragu
54	tidak setuju	tidak setuju	ragu-ragu	setuju	setuju	setuju	ragu-ragu
55	ragu-ragu	tidak setuju	tidak setuju	setuju	setuju	setuju	ragu-ragu

C. Contoh Kuisioner yang Dibagikan

**KUESIONER KEPUASAN PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA
MANGROVE WONOREJO**

Keterangan cara pengisian :

Berilah tanda X untuk setiap pernyataan dibawah ini sesuai dengan kepuasan yang diterima pada kolom yang tersedia :

1. Tidak setuju 2. Ragu-ragu 3. Setuju

NAMA : *Ruky S.*
PEKERJAAN : *ASN*
UMUR : *50 TAHUN*

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN		
		1	2	3
A	SARANA DAN PRASARANA			
1	Jalan umum menuju objek wisata dapat dilalui dengan mudah			✓
2	Petunjuk arah menuju objek wisata sudah jelas dan terlihat	X		✓
3	Tersedianya toilet yang memadahi untuk pengunjung			✓
4	Tersedianya restoran atau rumah makan yang memadahi dan terjangkau untuk pengunjung			✓
5	Kapal pengantar sudah memenuhi standar operasi prosedur			✓
B	KEBERSIHAN			
1	Objek wisata sudah bersih dan terawatt (taman mangrove dan sarana prasarana)			✓
2	Tersedia cukup tempat sampah di lokasi wisata			✓
3	Kamar mandi dan toilet di lokasi wisata terawat dan layak untuk dipakai		✓	
4	Air untuk kamar mandi toilet dan Musholah bersih dan layak untuk dipakai			✓
5	Ada program perawatan mangrove secara teratur dan terjadwal			✓

C	PROMOSI	1	2	3
1	Objek wisata ikut diperkenalkan oleh masyarakat setempat			✓
2	Pihak pengelola sudah berperan penting dalam memperkenalkan objek wisata			✓
3	Objek wisata sering di promosikan di Media Sosial			✓
4	objek wisata diperkenalkan saat kegiatan yang berhubungan dengan promosi seperti pameran			✓

D	Monetary	1	2	3
1	Objek wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar			✓
2	Objek wisata berefek pada masyarakat sekitar dalam mendapat pekerjaan			✓
3	Objek wisata dapat meningkatkan usaha mikro di daerah tersebut			✓
4	Objek dapat menarik investor untuk membangun restoran dan penginapan untuk para wisatawan	✓		

KUESIONER KEPUASAN PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA MANGROVE WONOREJO

Keterangan cara pengisian :

Berilah tanda X untuk setiap pernyataan dibawah ini sesuai dengan kepuasan yang diterima pada kolom yang tersedia :

1. Tidak setuju 2. Ragu-ragu 3. Setuju

NAMA : JANELAH
PEKERJAAN : PENJUALAN/P2W
UMUR : 38 Th

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN		
		1	2	3
A SARANA DAN PRASARANA				
1	Jalan umum menuju objek wisata dapat dilalui dengan mudah	X		
2	Petunjuk arah menuju objek wisata sudah jelas dan terlihat			
3	Tersedianya toilet yang memadahi untuk pengunjung			X
4	Tersedianya restoran atau rumah makan yang memadahi dan terjangkau untuk pengunjung			X
5	Kapal pengantar sudah memenuhi standar operasi prosedur			X
B KEBERSIHAN				
1	Objek wisata sudah bersih dan terawat (taman mangrove dan sarana prasarana)		X	
2	Tersedia cukup tempat sampah di lokasi wisata			
3	Kamar mandi dan toilet di lokasi wisata terawat dan layak untuk dipakai			X
4	Air untuk kamar mandi toilet dan Musholah bersih dan layak untuk dipakai		X	
5	Ada program perawatan mangrove secara teratur dan terjadwal			X

C	PROMOSI	1	2	3
1	Objek wisata ikut diperkenalkan oleh masyarakat setempat			X
2	Pihak pengelola sudah berperan penting dalam memperkenalkan objek wisata		X	
3	Objek wisata sering di promosikan di Media Sosial			X
4	objek wisata diperkenalkan saat kegiatan yang berhubungan dengan promosi seperti pameran			X

D	Monetary	1	2	3
1	Objek wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar			X
2	Objek wisata berefek pada masyarakat sekitar dalam mendapat pekerjaan			X
3	Objek wisata dapat meningkatkan usaha mikro di daerah tersebut		X	
4	Objek dapat menarik investor untuk membangun restoran dan penginapan untuk para wisatawan		X	

KUESIONER KEPUASAN PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA MANGROVE WONOREJO

Keterangan cara pengisian :

Berilah tanda X untuk setiap pernyataan dibawah ini sesuai dengan kepuasan yang diterima pada kolom yang tersedia :

1. Tidak setuju 2. Ragu-ragu 3. Setuju

NAMA : *Adi PRAMONO*
 PEKERJAAN : *Wakil LPMK. Kel. Wonorejo*
 UMUR : *62 th*

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN		
		1	2	3
A SARANA DAN PRASARANA				
1	Jalan umum menuju objek wisata dapat dilalui dengan mudah	✓		
2	Petunjuk arah menuju objek wisata sudah jelas dan terlihat			✓
3	Tersedianya toilet yang memadahi untuk pengunjung			✓
4	Tersedianya restoran atau rumah makan yang memadahi dan terjangkau untuk pengunjung			✓
5	Kapal pengantar sudah memenuhi standar operasi prosedur			✓
B KEBERSIHAN				
1	Objek wisata sudah bersih dan terawat (taman mangrove dan sarana prasarana)			✓
2	Tersedia cukup tempat sampah di lokasi wisata			✓
3	Kamar mandi dan toilet di lokasi wisata terawat dan layak untuk dipakai			✓
4	Air untuk kamar mandi toilet dan Musholah bersih dan layak untuk dipakai	✓		✓
5	Ada program perawatan mangrove secara teratur dan terjadwal			✓

C	PROMOSI	1	2	3
1	Objek wisata ikut diperkenalkan oleh masyarakat setempat			✓
2	Pihak pengelola sudah berperan penting dalam memperkenalkan objek wisata			✓
3	Objek wisata sering di promosikan di Media Sosial			✓
4	objek wisata diperkenalkan saat kegiatan yang berhubungan dengan promosi seperti pameran			✓

D	Monetary	1	2	3
1	Objek wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar			✓
2	Objek wisata berefek pada masyarakat sekitar dalam mendapat pekerjaan			✓
3	Objek wisata dapat meningkatkan usaha mikro di daerah tersebut			✓
4	Objek dapat menarik investor untuk membangun restoran dan penginapan untuk para wisatawan		✓	

KUESIONER KEPUASAN PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA MANGROVE WONOREJO

Keterangan cara pengisian :

Berilah tanda X untuk setiap pernyataan dibawah ini sesuai dengan kepuasan yang diterima pada kolom yang tersedia :

1. Tidak setuju 2. Ragu-ragu 3. Setuju

NAMA : *Eddy Prayogi*
PEKERJAAN : *Peneliti*
UMUR : *53 th*

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN		
		1	2	3
A	SARANA DAN PRASARANA			
1	Jalan umum menuju objek wisata dapat dilalui dengan mudah	✓		✗
2	Petunjuk arah menuju objek wisata sudah jelas dan terlihat		✓	
3	Tersedianya toilet yang memadahi untuk pengunjung	✓		
4	Tersedianya restoran atau rumah makan yang memadahi dan terjangkau untuk pengunjung	✓		
5	Kapal pengantar sudah memenuhi standar operasi prosedur			✓
B	KEBERSIHAN			
1	Objek wisata sudah bersih dan terawat (taman mangrove dan sarana prasarana)	✓		
2	Tersedia cukup tempat sampah di lokasi wisata		✓	
3	Kamar mandi dan toilet di lokasi wisata terawat dan layak untuk dipakai		✓	
4	Air untuk kamar mandi toilet dan Musholah bersih dan layak untuk dipakai		✓	
5	Ada program perawatan mangrove secara teratur dan terjadwal	✓		

C PROMOSI				
		1	2	3
1	Objek wisata ikut diperkenalkan oleh masyarakat setempat	✓		
2	Pihak pengelola sudah berperan penting dalam memperkenalkan objek wisata		✓	
3	Objek wisata sering di promosikan di Media Sosial		✓	
4	objek wisata diperkenalkan saat kegiatan yang berhubungan dengan promosi seperti pameran		✓	

D Monetary				
		1	2	3
1	Objek wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar		✓	
2	Objek wisata berefek pada masyarakat sekitar dalam mendapat pekerjaan		✓	
3	Objek wisata dapat meningkatkan usaha mikro di daerah tersebut		✓	
4	Objek dapat menarik investor untuk membangun restoran dan penginapan untuk para wisatawan		✓	

BIODATA PENULIS



Penulis lahir di Bandung pada tanggal 25 Januari 1996 dengan nama lengkap Ignatius Jayantara Garang. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Harington Garang dan Suganti. Penulis mengenyam pendidikan di SDN 04 Ciracas pada tahun 2001 s/d 2007. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMPN 9 Jakarta Timur pada tahun 2007 s/d 2010.

Setelah itu, penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMAN 58 Jakarta Timur pada tahun 2010 s/d 2013. Pada tahun 2013, penulis diterima menjadi mahasiswa Departemen Teknik Kelautan Fakultas Teknologi Kelautan Institut Teknologi Sepuluh Nopember melalui jalur Mandiri. Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti beberapa organisasi, diantaranya sebagai: Pengurus organisasi PMK ITS pada tahun 2014 s/d 2015. Panitia Natal dan Paskah ITS pada tahun 2014 s/d 2015. Anggota IC pada pengkaderan Teknik Kelautan ITS tahun 2015 s/d 2016. Pengurus di komunitas Gulat Surabaya pada tahun 2015 s/d 2017. Pengurus di komunitas Gulat Cibubur pada tahun 2016 s/d 2017. Selain itu, penulis juga pernah menjadi calon kader Pemuda Pancasila Cibubur pada tahun 2017 s/d 2018. Penulis juga pernah menjadi Pengurus di CG Gereja Mawar Sharon pada tahun 2018 s/d 2020. Penulis juga berkesempatan melakukan *internship* selama 2 bulan di PT.DOK Kodja Bahari Galangan 1 pada tahun 2017. Selama kuliah, penulis tertarik pada bidang Manajemen Pantai. Kemudian penulis menulis tugas akhir ini dengan judul “Analisis dan Pemberdayaan Potensi Wisata Mangrove Wonorejo”. Penulis dapat dihubungi melalui email ignatiusgarang96@gmail.com.